

**KEGIATAN PONDOK SENIN SORE UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK di
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ABD. LATIP

NIM 13110211



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**KEGIATAN PONDOK SENIN SORE UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK di
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Diajukan Oleh:

ABD. LATIP

NIM 13110211



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KEGIATAN PONDOK SENIN SORE UNTUK
PENGEMBANGAN KARAKTER di SMPN 10 MALANG**

SKRIPSI

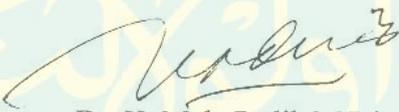
Oleh:

Abd. Latip
13110211

Telah Disetujui pada Tanggal 11 Agustus 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**KEGIATAN PONDOK SENIN SORE UNTUK PENGEMBANGAN
KARAKTER PESERTA DIDIK di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) 10 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Abd. Latip (13110211)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.pd.I

NIP. 195612311983031032

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur hamba haturkan kepada Mu ya Rabb, atas petunjuk dan pertolongan Mu akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammada SAW yang etlah menunjukkan jalan kebenaran yakni addinul Islam.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Ahwe dan ayahanda Junaidi tercinta yang telah membesarkan saya hingga saat ini, yang telah memberikan semangat serta tulus do'a yang beliau berikan, jerih payah yang selama ini beliau lakukan demi anak beliau ini untuk menuju kesuksesan.

Semua dosen, guru, ustadz, yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya, hingga saya mengetahui hal-hal yang belum pernah saya pelajari.

Seluruh sahabat, teman-teman, dan keluarga ku yang telah mengisi kehidupan ku dalam keadaan suka maupun duka. pemberian semangat, doa dan motivasi kalian sangat berguna bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dalam meraih cita-cita.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah melancarkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ya Rabb, ku haturkan ucapan syukur kepada Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintai ku, yang telah hadir dalam keadaan suka maupun duka. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka. Dengan sebening cinta, sesuci doa. Semoga rahmat dan hidayah tercurahkan kepada mereka.

Aaammiiinnnn.....

MOTTO



*"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*¹

(Al-Ahzab:21)

¹ Al-Quran dan Terjemahannya: CV PENERBIT J-IRT, 2004

Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abd. Latip
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 11 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

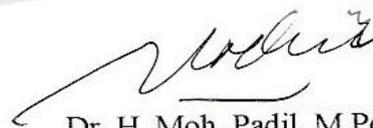
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abd. Latip
NIM : 13110211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter di SMPN 10 Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Abd. Latip

NIM. 13110211

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. UMUM

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab, sedangkan nama arab dari bangsa selain arabditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = a	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = j	غ = gh
ح = <u>h</u>	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n

س = s

و = w

ش = sy

ه = h

ص = sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal Panjang

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, dengan kasroh “i”, dlommah dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

D. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan mendapat gelar Strata Satu (S-1). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam.

Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda Junaidi, Ibunda Ahwe dan seluruh keluarga di rumah yang selalu memberi dorongan moril dan materiil serta do'a restu dalam mengarungi bahtera ilmu, yang telah mengasuh, membimbing, dan mengarahkan dalam setiap langkah nanda dengan ketulusan hati dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang, K.H. Abdurrahman Yahya, K.H. Ahmad Arif Yahya, K.H. Baidowi Muslich, dan K.H. Muhammad Shohibul Kahfi, yang memberikan saya kesempatan untuk mengabdikan dan memberikan saya pelajaran hidup untuk belajar lebih dalam tentang akhlaq dan sopan santun.
7. Segenap kerabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan Seluruh teman-teman, sahabat, dan

keluarga yang telah hadir di dalam kehidupan saya sehingga saya tidak bisa menyebutkan satu-persatu yang telah mewarnai hidup ini dengan suka duka bersama.

Sebagai penutup, penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan dalam Penulisan Penelitian Skripsi ini. Demi kesempurnaan Skripsi ini, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga Penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Malang, 03 Oktober 2017

Penulis

Abd. Latip

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran	12
1. Pengertian perencanaan.....	12
2. Unsur-unsur Perencanaan.....	13
3. Macam-macam perencanaan.....	14
B. Pelaksanaan pembelajaran.....	16
1, Melaksanakan proses belajar.....	17
2, Kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan belajar.....	18
3. Melaksanakan penilaian proses belajar-mengajar.....	19
C. Ektrakurikuler.....	20
1. Pengertian Kegiatan Tambahan atau Ektrakurikuler.....	20
2. Fungsi dan Tujuan.....	21
D. Pondok Pesantren.....	24
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
2. Unsur-unsur Pondok pesantren.....	26
E. Pengembangan Karakter.....	28
1. Pengertian Karakter.....	28
2. Strategi Mengembangkan Karakter.....	32
3. Macam-Macam Strategi Pengembangan Karakter.....	35
4. Nilai-Nilai Karakter Dan Indikatornya.....	38
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	45
6. Proses Terbentuknya Karakter.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Mengelola dan Analisis Data.....	58
G. Prosedur Penelitian	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian	65
1. Sejarah SMPN 10 Malang	65
2. Profil SMPN 10 Malang.....	67
a. visi, misi dan Tujuan.....	67
b. Tujuan umum.....	68
3. Manajemen Guru	70
a. struktur guru dan tenaga kependidikan.....	70
b. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.....	70
c. Keadaan sara dan prasarana.....	75
d. Keadaan Peserta Didik.....	78
4. Kegiatan Ektrakurikuler	79
a, Latar Belakang Kegiatan ekrtakurikuler pondok senin sore.....	79
b, Tujuan.....	82
c, Manajemen kegiatan pondok senin sore.....	83

B. Paparan Hasil Penelitian.....	84
1. Perencanaan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.....	85
2. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang	89
3. Hasil Pengembangan Karakter Melalui Pondok Senin Sore.....	94

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan kegiatan Pondok Senin Sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang.....	98
B. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter di SMPN 10 Malang.....	100
C. Hasil penerapan pondok senin Sore terhadap perkembangan Karakter di SMPN 10 Malang.....	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	8
Tabel 2.1	Pembagian akhlak	42
Tabel 4.1.....	Struktur SMPN 10 Malang	70
Tabel 4.2	kualifikasi pendidikan guru.....	72
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana.....	75
Tabel 4.4	Ruang Belajar dan Ruang Kantor	76
Tabel 4.5	Ruang Penunjang	77
Tabel 4.6	Data Siswa-siswi 2016/2017.....	78
Tabel 4.7	Struktur Kegiatan Pondok Senin Sore	83
Tabel 4.8	Jadwal kegiatan pondok Senin Sore.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Bukti Konsultasi
LAMPIRAN II	Surat-surat Penelitian
LAMPIRAN III	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IV	Gambar Hasil Wawancara



ABSTRAK

Latip, Abd. 2017. *Kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Kata Kunci : Kegiatan pondok senin sore, Pengembangan karakter

Pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik tidak bisa terlepas dengan kegiatan keagamaan yang merupakan upaya penting untuk peningkatan sumber daya manusia. meskipun segala bentuk usaha pengawasan dilakukan namun masih acap kali banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan peserta didik, Berbagai upaya pembinaan karakter melalui berbagai mata pelajaran dan SOP dalam kegiatan belajar serta perilaku hidup selama di lingkungan sekolah sudah dilakukan, namun demikian penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran siswa masih kerap terjadi. Disekolah peserta didik dibina untuk memiliki karakter yang baik, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama. Pondok senin sore adalah salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah : pertama, untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang. Kedua, untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang. Ketiga, untuk mendeskripsikan Hasil Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore terhadap Pengembangan Karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan Jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kegiatan pengolahan data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses perencanaan kegiatan pondok senin sore hasil MOu antara SMPN 10 Malang dan PPMT Robi'un Nur dengan kegiatan yang disepakati guru dan ustad-ustadzah, (2) proses pelaksanaan kegiatan pondok senin sore meliputi: pembacaan asma'ul khusna,kajian fiqh dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab, pembacaan sholawat, kajian tasawuf dengan metode ceramah yang divariasi gaya cerita, (3) hasil dari penerapan kegiatan pondok senin sore di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, secara kalitatif, peserta didik mampu menunjukkan sikap yang lebih baik dalam pergaulan sehari-hari dan dapat meningkatkan pemahaman agama.

تلخيص

لطيف ، عبد. 2017. أنشطة المعهد اليوم الاثنين مساء لتطوير الشخصية المتعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية 10 مالانغ. بحث العلم ، قسم الدراسة الاسلاميه ، كليه التربية والتعليم ، الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ . الدكتور محمد الحاج فاضل الماجستير

الكلمات الرئيسية: النشاط الكوخ بعد ظهر اليوم الاثنين ، وتطوير الشخصية

يتعلق البناء وتطوير الشخصية الطلاب بالنشاط الديني الدين هو من الجهود المهم لارتفاع الموارد البشرية. ولو جميع المراقبة مرتكبا ولكن كثير من المخالفة التي ارتكباها الطلاب ، كان كثير من المحاولات لبناء الشخصية من خلال المواد التعليمية في أنشطة التعليمية و أنماط الحياة في البيئة المدرسية مرتكبا ، ولكن الانحرافات وانتهاكات الطلاب واقعة. ان الطلاب في المدرسة يربون ليملكو الشخصية الطيبة على اضافة الأنشطة الدينية . المعهد اليوم الاثنين مساء احاد من محالات لتطوير تعليم الشخصية الطلابية في المدرسة الثانوية الحكومية 10 مالانغ

والغرض من هذه الدراسة هي: أولا، لوصف أنشطة المعهد اليوم الاثنين مساء لتطوير شخصية المتعلمين في المدرسة الحكومية 10 مالانغ ثانيا، لوصف تطبيق أنشطة المعهد اليوم الاثنين مساء لتطوير الشخصية المتعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية 10 . الثانوية ثالثا، لوصف تنفيذ الأنشطة مساء بوندوك الاثنين مساء نحو بناء شخصية من الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 10 مالانغ

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يتم استخدام نوع من مقارنة البحث النوعي. ويتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والمراقبة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال ثلاثة أنشطة لاسترجاع البيانات، وهي: خفض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

وأظهرت نتائج البحث أن (1) عملية تخطيط نشاط الكوخ من بعد ظهر اليوم نتيجة مذارة تفاهم بين المدرسة الثانوية الحكومية 10 مالانغ و بمت ربيء نور مع النشاط المتفق عليه من قبل المعلم و أوستد- أوستدزا، (2) عملية تنفيذ نشاط الكوخ في وقت متأخر من بعد الظهر وتشمل: قراءة الربو الخاص، ودراسة الفقه بواسطة طريقة التظاهر والاستجواب، وقراءة شولوات، ودراسة تساوف بأسلوب المحاضرة بأسلوب القصة المتنوعة. (3) نتيجة تطبيق نشاط الكوخ في فترة ما بعد الظهر في مدرسة الدولة الإعدادية المتوسطة (10) (مالانغ)، يمكن للمعلمين أن يكونوا قادرين على إظهار موقف أفضل في التفاعل اليومي، ويمكن أن يزيد فهم الدين

ABSTRACT

Latip, Abd. 2017. Monday afternoon boarding school to develop of the character of learners in state junior high school (JHS) 10 Malang. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, islamic state university Maulana Malik Ibrahim of malang. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Keywords: Monday afternoon boarding school, character development

The construction and development of the characters of learners could not regardless of religious activity that is important to increase in human resources. Although all forms of surveillance efforts do, still occur frequently irregularities committed both learners boys or girl , numerous attempts of the construction of character through a variety of learning activities and in the SOP, During his time in the school is already done, however deviations and violations of learners still often occur. In schools the learners detained for ha

ving good character, and through the activities of the extracurricular-of religion based. The state Monday afternoon boarding school is one of the efforts to develop character education learners who are in state junior high school (JHS) 10 Malang.

The purpose of this research are : first, to describe the planning activities of Monday afternoon boarding school to develop character in JHS 10 Malang. Second, to describe the implementation of the activities of the Monday afternoon boarding school to develop the character of learners in state junior high school (JHS) 10 Malang. Third, to describe the results of the implementation of the activities of the Monday Afternoon boarding school against the development of the character of learners in junior high school (JHS) 10 Malang.

To achieve the objectives above, the type of approach qualitative research is used. Data collecting is done with the interview techniques, observation and documentation. The data obtained were analyzed through three activities : data presentation, data reduction, and to get conclusion of the research.

The results showed that (1) the process of planning the activities of the Monday afternoon of the research is a MOU between JHS 10 Malang and PPMT Robi'un Nur, agreed activities with teachers and ustad-ustadzah, (2) the process of implementation of the activities Monday afternoon boarding school involve : reading the asma'ul husna, study of fiqh with the method of demonstration and question and answer (QnA), the reading of the sholawat, the study of morals.variated with story-telling methods. (3) the results of the implementation of the activities of the Monday afternoon boarding school at JHS 10 Malang, qualitatively, leaners is able to show a better attitude in the Association everyday and learner is able improve understanding of religion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi kehidupan bangsa Indonesia ini. Salah satu upaya yang diwacanakan oleh pemerintah adalah pembentukan karakter peserta didik.

Sebagaimana dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, di hubungkan dengan konteks kehidupan

² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal ,232

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), 2006, hal. 72

sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan /lingkungan, dan pembiasaan: melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif.⁴Dari konsep pendidikan karakter yang ada di Kurikulum 2013 diatas, menuntut para lembaga pendidikan untuk terus berupaya mengembangkan pendidikan karakter.

Pembinaan dan pengembangan karakter siswa tidak bisa terlepas dengan kegiatan keagamaan yang merupakan upaya penting untuk peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini kegiatan di mushola Al – Ikhlas SMP Negeri 10 Malang berusaha berperan aktif untuk menciptakan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perkembangan tehnologi yang begitu cepat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental anak. Ada yang menyikapi

⁴Mulyasa.H.E “pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013.

perkembangan teknologi tersebut dengan baik ada pula yang justru malah terjerumus pada perilaku yang menyimpang dari tatanan agama. Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 10 Malang meskipun segala bentuk usaha pengawasan dilakukan namun masih acap kali banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan baik siswa maupun siswi, Berbagai upaya pembinaan karakter melalui berbagai mata pelajaran dan SOP dalam kegiatan belajar serta perilaku hidup selama di lingkungan sekolah sudah dilakukan, namun demikian penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran siswa masih kerap terjadi.

Hal tersebut di atas merupakan problem tersendiri yang rumit yang kemudian dibutuhkan solusi dan perlunya ditumbuhkan kesadaran pribadi sebagai manusia bermanfaat untuk dirinya dan orang lain yang secara naluri tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Kemauan menyadari akan perlunya dirinya menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain yang tumbuh secara naluri pada masing-masing diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, dimana Agama merupakan sendi dari segala sendi kehidupan. Untuk itu Remaja Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang dibawah naungan Takmir Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang dan dalam tanggungjawab lembaga pendidikan SMP Negeri 10 Malang menyusun serangkaian kegiatan keagamaan yang dikemas dalam program kegiatan IMTAK yang intinya mengajak warga sekolah khususnya siswa dapat mengerti dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari –hari perilaku yang baik, dengan

tuntunan agama melalui program yang di susun dan di laksanakan secara intensif, sehingga terwujudnya manusia yang mempunyai karakter berbudi pekerti luhur atau dalam istilah lain insan yang berakhlakul karimah SEBAGAI PONDASI PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA.⁵

Dalam hal ini penulis tertarik dengan adanya kasus di lapangan, yaitu di SMPN 10 Malang. Dari serangkaian keagamaan yang diterapkan di SMPN 10 Malang masih belum maksimal dalam pembentukan sikap, moral peserta didik. Maka dari itu, SMPN 10 Malang terus berinovasi untuk memaksimalkan program pembentuk karakter yang di programkan oleh pemerintah. pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contoh usaha yang dikembangkan oleh sekolah umum ini, yaitu kegiatan Pondok Senin Sore. Menurut penulis Kegiatan ekstrakurikuler ini berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, khususnya yang ada di Sekolah-sekolah umum. Tujuan dari kegiatan ini untuk membantu lembaga pendidikan guna mencetak anak-anak berwawasan keagamaan dan berkarakter. Mengingat jam pentingnya pendidikan karakter seperti yang diwacanakan kurikulum 2013, maka sekolah SMPN 10 Malang mengembangkan program Pondok Senin Sore sebagai upaya untuk pengembangan karakter. Program Pondok Senin sore ini dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2014/2015 bekerjasama dengan Majelis Ta'lim ROBI'UN NUR Malang yang dikhususkan untuk siswa baru kelas VII

⁵Dokumentasi SMPN 10 Malang

sekaligus sebagai masa orintasi selama satu tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, mulai jam 14:30 s/d 17:00 WIB.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin lebih melakukan penelitian secara mendalam tentang penerapan pondok senin sore untuk pengembangan Karakter yang ada di SMP N 10 malang. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan peneliti bahas adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 10 Malang?
3. Bagaimana Hasil Kegiatan Pondok Senin Sore terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 10 Malang?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang.

- 2) Untuk mendeskripsikan proses Pelaksanaan kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.
- 3) Untuk mendeskripsikan Hasil dari penerapan kegiatan Pondok SeninSore terhadap pengembangan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 10 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan penerapan kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan Karakter

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penerapan kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan Karakter

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan wahana dalam praktik keterampilan pengelasan sesuai bakat dan minat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang

diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan metrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam penelitian.

1. Sani Miftahul Hikmah, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kapanjen, UIN Malang 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman sebagai upaya untuk membuka karakter siswa agar berbudi pekerti luhur dan meningkatkan pemahaman serta kepribadian siswa. perbedaan jenjang pendidikan berbeda dan program kegiatan yang berbeda.
2. I'nanatut Thoifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Manajemen Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Ekstra Kurikuler Sie. Kerohanian Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Malang". Hasil penelitian ini adalah Manajemen internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ekstra SKI dan relevansinya dengan

pendidikan karakter, Persamaan yaitu Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, mengembangkan nilai-nilai islam menjadi karakter siswa, dan perbedaannya itu terletak pada Lebih pada jenjang pendidikan dan manajemen dengan memanfaatkan ekstra kurikuler.

3. Husnul Mukarromah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasan”. Hasil penelitian ini adalah Manajemen dan pelatihan jiwa karakter wirausaha bagi siswa, Persamaan Penelitian Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif meneliti karakter yang dibentuk sendiri, Perbedaannya jenjang pendidikan dan Karakter yang dikembangkan untuk berwirausaha.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Sani Miftahul Hikmah, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, UIN Malang 2010	Sama-sama ekstrakurikuler dan sama-sama kajian keislaman	Meneliti tentang kegiatan ekstrakuler kajian keislaman untuk pembinaan karakter siswa. Objeknya berbeda dijenjang SMA	Peneliti fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan hasil terhadap pengembangan Karakter yang diwajibkan pada kelas 7 yaitu pondok senin sore.
2	I' anatur Thoifah	Menggunakan penelitian	Lebih pada manajemen	Jenjang berbeda, focus

	Manajemen Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa, SMAN 1 Malang	kualitatif deskriptif, mengembangkan nilai-nilai Islam menjadi karakter siswa	dengan memanfaatkan ekstra kurikuler, jenjang berbeda.	penelitiannya berbeda peneliti meneliti ekstrakurikuler wajib sebagai upaya sekolah dalam mengembangkan karakter
3	Husnul Mukaromah, Pembentukan Karakter Dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha Di Koperasi Siswa, SMKN 3 Pamekasan	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Meneliti karakter	Karakter yang dikembangkan adalah karakter untuk berwirausaha, jenjang berbeda.	Peneliti focus pada ekstrakurikuler wajib yang ditekankan untuk membentuk karakter.

F. Definisi Istilah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Pondok adalah suatu tempat belajarnya peserta didik atau santri pada seorang kyai atau ustad untuk mendalami ilmu keagamaan. Pondok Senin Sore adalah kegiatan ekstrakurikuler yang unsur-unsur maupun sistemnya meniru pondok pesantren dan dilaksanakan pada hari senin sore.

Pengembangan berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif, dan sebagainya.

Karakter adalah nilai perilaku seseorang baik terhadap tuhan, manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, adat istiadat dan etika.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bagian yang membahas mengenai masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah.

- **BAB I** : merupakan Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan sebagai beberapa sub babnya. Bagian ini berfungsi menentukan jenis, metode dan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.
- **BAB II** : Dalam bab ini berisikan pembahasan yang bersifat teoritis yang didalamnya berupa teori-teori yang berhubungan dengan penamaan kegiatan Pondok Senin Sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang.
- **BAB III** : Bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi: Pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

- **BAB IV** : Bab ini berisi paparan data tentang Penerapan Pondok Senin Sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang serta hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian tingkat keberhasilannya dalam menerapkan kegiatan Ektrakurikuler Pondok Senin Sore ini.
- **BAB V** : Bab ini membahas jawaban dari masalah penelitian, yaitu penerapan kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan karakter dan hasil dari Penerapan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.
- **BAB VI** : Sebagai bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan atau rangkuman dari semua hasil penelitian, dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian untuk lebih menekankan kembali dalam penerapan kegiatan-kegiatan sebagai pengembangan karakter.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan

Proses belajar-mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar-mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.⁶ Isi perencanaan, yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Dari pengertian diatas perencanaan dapat diartikan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, financial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan seta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.⁷

Secara lebih luas perencanaan oleh Bintoro Tjokroamidjodjo di definisikan sebagai berikut:

⁶Hamdani “strategi belajar-mengajar” (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

⁷ Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 28-29

- a. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- b. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maximum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- c. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

2. Unsur-unsur Perencanaan terdapat 5 pokok sebagai berikut:

- a. Adnya tujuan yang hendak dicapai dari sesuatu yang direncanakan.
- b. Adanya rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya manusia yang akan melaksanakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan.
- d. Penetapan jangka waktu kedepan rencana akan dilaksanakan.
- e. Penerjemahan rencana kedalam program yang kongkrit dan nyata serta mudah diaplikasikan.⁸

Menurut Suryadi dan Mulyana, program belajar-mengajar adalah proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari

⁸ Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007) hlm

(isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu :⁹

- a. Tujuan yang hendak di capai, berupa bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar-mengajar.
- b. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- c. Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- d. Penilaian, yaitu bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

3. Macam Macam Perencanaan Pengajaran

Perencanaan termasuk perencanaan pengajaran dapat dilihat dari beberapa segi:

- a. Berdasarkan jangka waktu. Dapat di bedakan lagi menjadi :

- 1) Perencanaan Jangka Panjang

Rencana jangka panjang adalah perencanaan yang meliputi kurun waktu 10, 20, atau 25 tahun. Parameter atau ukuran keberhasilannya bersifat sangat umum, global dan tidak terperinci. Namun demikian

⁹Hamdani “strategi belajar-mengajar” (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

perencanaan jangka panjang dapat memberi arah untuk jangka menengah dan jangka pendek.¹⁰

2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara 4-7 tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang dan perlu dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek.¹¹

3) Perencanaan Jangka Pendek

Merupakan perencanaan dengan kurun waktu antara 1 sampai 3 tahun dan merupakan penjabaran dari perencanaan jangka menengah.

b. Berdasarkan luas jangkauannya. Dibedakan pula menjadi :

1) Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang bersifat menyeluruh (umum) dan bersifat nasional.

2) Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro adalah perencanaan yang memiliki ruang lingkup terbatas, hanya untuk satu institusi. Perencanaan ini lebih rinci, konkrit dan operasional dengan memperhatikan karakteristik lembaga, namun tidak boleh bertentangan dengan perencanaan makro atau nasional.

¹⁰ Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

¹¹ Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

c. Perencanaan Dilihat dari Telaahnya Dibedakan menjadi :

1) Perencanaan Strategis

Merupakan rencana yang berkaitan dengan kegiatan menetapkan tujuan, pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Biasanya diambil oleh pucuk pimpinan yang kadang kurang didukung oleh data-data statistic.

2) Perencanaan Manajerial

Merupakan perencanaan yang ditujukan untuk menggerakkan dan mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan ini sudah lebih terperinci dan didukung data-data statistik.

3) Perencanaan Operasional

Merupakan rencana apa yang akan dikerjakan dalam tingkat pelaksanaan di lapangan. Perencanaan ini bersifat konkret dan spesifik serta berfungsi memberikan petunjuk teknis mengenai aturan, prosedur serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian Penerapan

Penerapan adalah hal, cara atau hasil¹². Penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan

¹² Badudu, J. S., & Sutan Moh. Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.

¹³ Badudu, J. S., & Sutan Moh. Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.

baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁴

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Sri Yutmini mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar meliputi kemampuan :¹⁵

- a. Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- b. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran.
- c. Berkomunikasi dengan siswa.

¹⁴[http://eprints.uny.ac.id/9331/bab% 202. 0820 8241006. Pdf](http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006.Pdf).*Pengertian penerapan*.
Halaman : 1. Diakses Pada Pukul 13.22. Tanggal 11 agustus 2017

¹⁵ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2007)

- d. Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar.
- e. Melaksanakan evaluasi proses belajar-mengajar.

2. Kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan program belajar

Baharuddin Harahap menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah:

- a. memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran .
- b. Mengarahkan tujuan pengajaran.
- c. Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran.
- d. Melakukan pementapan belajar.
- e. Menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar.
- f. Melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan.
- g. Memperbaiki program belajar mengajar.
- h. Melaksanakan hasil penilaian belajar.¹⁶

Penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai, dan merespons setiap perubahan perilaku siswa.

¹⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2007)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif pada siswa.

3. Melaksanakan Penilaian Proses Belajar-Mengajar¹⁷

Penilaian proses belajar mengajar bertujuan mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian ini menentukan baik tidaknya organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Joint Commite dalam Wirawan, menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya siswa. Evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat di upayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar-mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan

¹⁷Hamdani “strategi belajar-mengajar” (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

pembelajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Untuk itu, kompetensi profesional guru mutlak di perlukan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan layak. Kompetensi profesional guru dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu kompetensi substantif dan nonsubstantif. Kompetensi substantif diartikan kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi hasil proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi nonsubstantif diartikan sebagai kemampuan dalam hal landasan dan wawasan pendidikan, serta kepribadian, profesi, dan pengembangan dari guru yang bersangkutan.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Tambahan (Ekstrakurikuler)

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal dari rangkaian dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa ekstra berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler mengandung arti bersangkutan dengan kurikulum.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan dan kepribadian peserta didik yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimism siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang di rencanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang di miliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

2. Fungsi dan Tujuan

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran.
- d. , kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintergrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menjadi insane yang proaktif terhadap permasalahan social keagamaan.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, ekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan kokurikuler adalah agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam tentang materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan, pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurkuler yang berhubungan dengan materi yang harus diselesaikan peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Dalam memberikan tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan
- 2) Dalam memberikan tugas kokurikuler, seorang guru hendaknya mengetahui tingkat kesulitannya bagi peserta didik sehingga tugas yang diberikan peserta didik tersebut sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisik maupun psikisnya
- 3) Dalam penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan peserta didik
- 4) Dalam fungsi memberikan tugas kokurikuler, hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini dapat membantu dalam penentuan nilai raport

Dari beberapa penjelasan yang terdapat pada empat poin diatas diketahui bahwa seorang pendidik dalam memberikan tugas kokurikuler kepada peserta didik tidak diperbolehkan sekehendak pendidik, tanpa ada rambu-rambu yang ia harus perhatikan, karena pemberian tugas kokurikuler yang yang tidak sesuai akan menyebabkan tujuan dari kegiatan intrakurikuler tidak akan tercapai secara maksimal

Disinilah peran dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi media pelatihan dan penerapan seluruh pengetahuan dan kemampuan akademik peserta didik sehingga kompetensi-kompetensi

dasar yang menjadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara penambahan pendidikan agama Islam, sehingga harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

pondok pesantren berasal dari dua kata. Pondok yang berarti bangunan tempat tinggal sementara, asrama¹⁸ dan pesantren yang berarti tempat murid-murid belajar mengaji¹⁹. Jadi, pondok pesantren adalah tempat tinggal atau asrama dimana seorang santri (murid) belajar mengaji atau mendalami ilmu agama Islam.

¹⁸N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan. *Encyclopedia of the Holy Qur'an* (New Delhi: Balaji Offset, 2000), hlm. 1203

¹⁹ Ibid, hlm. 1170

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan hari-hari. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerja sama dengan pondok pesantren disekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari pada hari libur sekolah.²⁰ Adapun acaranya antara lain sebagai berikut:

- a. Pendalaman materi, ibadah, akhlak, dan ilmu keislaman.
- b. Praktik dan bimbingan ibadah.
- c. Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan.
- d. Kemahiran baca dan pemahaman alqur'an
- e. Kepemimpinan.
- f. Olah pikir dan zikir.
- g. Muhasabah.

Dusahakan agar sekurang-kurangnya siswa selama bersekolah pernah mengikuti satu kali pesantren kilat. Pesantren umumnya tidak menyediakan kamar khusus untuk santri senior yang kebanyakan juga merangkap sebagai ustad (guru muda). mereka tinggal dan tidur bersama-sama santri junior. Pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain dipisahkan dengan rumah kyai dan

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3S, 1983)

keluarganya, juga oleh masjid dan ruang-ruang madrasah. Keadaan kamar-kamarnya tidak jauh berbeda dengan pondok laki-laki.

Pesantren, pondok pesantren, atau sering disebut pondok atau Ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²¹

2. Adapun unsur yang di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Pondok

Pondok berasal dari kata arab funduq yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai. Di pondok ini seorang santri harus patuh dan taat terhadap peraturan yang ditetapkan.²²

b. Masjid

masjid secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan ibadah sholat. Fungsi

²¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm. 18.

²² Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 62-65.

masjid ini tidak saja untuk sholat, tetapi mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya.

c. **Kyai atau ustad**

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya.

d. **Santri**

Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren. Biasanya di sebuah pondok pesantren terdapat dua jenbis santri, yaitu: santri mukim dimana dia mondok atau tinggal di pesantren karena datang dari jauh. Dan santri kalong dimana dia setiap hari pulang ke tempat tinggalnya masing-masing karena berasal dari daerah sekitar pondok.

e. **Pengajaran atau Pengajian Kitab-Kitab Klasik**

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kepintaran dan kemahiran seorang santri dapat di ukur dari kemampuan membaca dan menjelaskan isi kitab. Biasanya kitab klasik yang di ajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok : Nahwu/shorof, fiqh, ushul fiqh, hadist, tafsir, tasawuf dan akhlak.

Kegiatan pondok senin sore adalah program belajar-mengajar yang ada di SMPN 10 Malang.kegiatan ini bagian dari Ektrakurikuler. Dimana kegiatan ini, meniru kegiatan yang ada dipondok pesantren. Mulai dari metodenya sampai pelaksanaan, hasil dan unsur-unsurnya. Sehingga dinamakan pondok senin sore.

E. Pengembangan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa arab karakter di artikan khuluk, sajiyyah, thab' yang memiliki arti budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan syakhsiyyah artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).²³

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dan karakter juga dapat di artikan sama dengan akhlak dan budi pekerti²⁴ maka karakter adalah akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus, serta yang membedakan dengan orang lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

²³ Agus Zainul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 20-21

²⁴ Agus Zainul Fitri, Op. Cit., hlm. 20-21.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Sementara itu, dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur’an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur’an dan al-Hadits. Di antara ayat Al-qur’an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah berfirman didalam al-Quran surah al-Isra’ ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaktub didalam ayat ini mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas.

Pengembangan berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif, dan sebagainya.²⁵ Jadi pengembangan Karakter adalah segala usaha yang terprogram secara sistematis untuk menjadikan atau menciptakan karakter menjadi lebih baik.

²⁵ KBBI.

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi 4 tahapan: *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja disebut sebagai tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan; dan *keempat*, pada usia tua disebut sebagai tahap pembijaksanaan.²⁶

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus. Karakter bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif, ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki individu. Proses pendidikan karakter tidak mudah untuk dibangun pada setiap individu maupun kelompok karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam membentuk manusia berkarakter. Kekuatan dalam proses pembentukan karakter sangat ditentukan oleh realitas social yang bersifat subjektif yang dimiliki individu dan realitas objektif di luar individu yang mempunyai pengaruh sangat kuat dalam membentuk pribadi yang berkarakter.²⁷

2. Strategi Mengembangkan Karakter

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Heritage Foundation dalam Tadkiroatun Musfiroh (2008) adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶ Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm 110

²⁷ Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm 198

²⁸ Tuhana Taufiq Andrianto”mengembangkan karakter sukses anak di era cyber”Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011, hlm 119

- a. Menetapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkret, bermakna serta relevan dalam konteks kehidupannya (student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning).
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (conductive learning community) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek knowing the good, loving the good, dan active the good.
- d. Metode pengajaran yang memperlihatkan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan yang melibatkan 9 aspek kecerdasan manusia.
- e. Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna, termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya, serta untuk merefleksi atas hasil tindakannya.
- f. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa

lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.

- g. Model (contoh) perilaku positif. Bagian terpenting dari penerapan lingkungan yang supportive dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- h. Mengajarkan keterampilan social dan emosional secara esensial. Bagian terpenting dari peningkatan perkembangan positif siswa termasuk pengajaran langsung keterampilan social emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain bicara, mengenali dan mengelola emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yang menghargai kebutuhan (kepentingan masing-masing).
- i. Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi potensial, moral manusia. dan Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- j. Tidak anak yang terabaikan. Tolak ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan “semua” siswa untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan mambantu mereka mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka.

3. Macam-macam strategi pengembangan karakter

a. Strategi pengembangan karakter secara makro

Strategi pengembangan pendidikan karakter secara makro, artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembang karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni **Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.**²⁹

- 1) Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan : (1) filosofis-agama, Pancasila, UUD 1945 dan UU no 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) pertimbangan teoritis-teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogy) dan sosio-kultural; dan (3) pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain: tokoh-tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural.
- 2) Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. proses ini

²⁹ Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm 110

berlangsung dalam tiga pilar pendidikan: sekolah, keluarga dan masyarakat.

3) Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (assessment) untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

b. Strategi pengembangan karakter secara mikro

Pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistik. Secara mikro pengembangan karakter dapat dibagi dalam 4 pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah; kegiatan ko kurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosio-kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Melalui ini akan terbangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti budaya bersih, budaya disiplin, budaya sopan-santun, dan budaya toleransi. Budaya sekolah diyakini merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosio-kultural,

aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi antar komponen di sekolah.

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan *holistic*, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan *holistic* dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:³⁰

- 1) Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, sekolah, dan masyarakat
- 2) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas mengubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- 3) Pembelajaran emosional dan social setara dengan pembelajaran akademik.
- 4) Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- 5) Nilai-nilai keadilan, rasa hormat dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Siswa-siswa banyak diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.

³⁰ Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm 195

- 7) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi focus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- 8) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih kekelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

4. Nilai-nilai karakter dan indikatornya.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik .penghargaan (respect) dan tanggung jawab (responsibility) merupakan dua moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedipsilinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.³¹

Kementerian Pendidikan Nasional melalui websitnya <http://www.kemendiknas.go.id> telah melansir ada Sembilan pilar pendidikan karakter (suyanto,2010). Ke 9 pilar tersebut meliputi:

- a. Cinta tuhan dan segenap ciptaannya,
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah dan diplomatis,
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras

³¹ Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm72

- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, kesatuan.³²

Disamping itu pelaksanaannya juga harus memperjuangkan K4 (Kesehatan, Kebersihan, Kerapian dan Keamanan)

Komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut merupakan satu kesatuan dalam pendidikan karakter disuatu sekolah berhasil atau tidak. Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter ini, dalam sebuah tulisan di www.vilila.com, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, diantaranya mencakup hal-hal berikut:³³

- a. Mengamalkan ajaran agama islam yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Tanda yang paling tampak bagi seorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya dibangun bagi penganut agama. Di dalam islam, misalnya, keimanan seseorang baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal, yakni berkeyakina dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan

³²Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011 hlm72

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, “urgensi pendidikan karakter di Indonesia” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm, 68

dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

- b. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkup nasional. Hal yang paling penting dalam kehidupan bersama adalah kemampuan untuk bisa menghormati orang lain. Sungguh, tidak ada orang yang satu dengan yang lain sama pikiran dan perasaannya. Jangankan orang lain yang berbeda keluarga, satu anak kandung saja, antara kakak dan adik, misalnya, tentu berbeda cara berpikir, berperasaan, maupun pilihan keinginannya. Oleh karena itu, membangun karakter bagi anak didik agar bisa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi adalah keharusan dalam dunia pendidikan kita.
- c. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Salah satu tanda bagi seseorang yang mempunyai karakter baik adalah kemampuannya dalam mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas. Pada seseorang bisa mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas sesungguhnya ia mempunyai kecerdasan untuk memahami kebutuhan dan tata nilai yang disepakati bersama. ini yang membangun kesadaran seseorang sehingga ia mempunyai karakter sebagaimana tersebut.

- d. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal yang sangat penting dalam tugas dan tanggung jawab pendidikan adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar bisa belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- f. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- g. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- h. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- i. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.

Selain beberapa nilai karakter yang di paparkan dari beberapa tokoh diatas. Ulama islam, Al-Ghazali secara lebih rinci dalam kitabnya *ihya'ulumuddin* membagi akhlak menjadi empat bagian yaitu: ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan (muhtakat) dan akhlak yang menyelamatkan (munjiyat). Bila ditinjau pembagian yang merusak dan menyelamatkan adalah Al-Ghazali meletakkan akhlak dalam perspektif tasawuf yang mendalam. Akhlak ini dalam tasawuf disebut hal atau batiniyah. Akhlak lahiriyah seperti dermawan pada fakir miskin tak adanya guna bila tanpa diiringi akhlak batiniyah seperti keikhlasan. Mengacu pada kategori al-Ghazali, ada dua jenis akhlak yang perlu mendapatkan perhatian ketika

seorang pendidik mendesain isi pendidikan karakter, yaitu akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak yang buruk (madzmumah).³⁴

Tabel 2.1 Pembagian akhlak

sifat-sifat mahmudah	sifat-sifat madzmumah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-manah (setia, jujur, dapat dipercaya) 2. As-sidqu (benar, jujur) 3. Al-adl (adil) 4. Al-afwu (pemaaf) 5. Al-alifah (disenangi) 6. Al-wafa' (menepati janji) 7. Al-haya' (malu) 8. Ar-rifqu (lemah lembut) 9. Anisatun (bermuka manis) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ananiah (egoistis) 2. Al-baghyu (melacur) 3. Al-buhtan (dusta) 4. Al-khianah (khianat) 5. Az-zulmu (aniaya) 6. Al-ghibah (mengumpat) 7. Al-hasad (dengki) 8. Al-kufran (mengingkari nikmat) 9. Ar-riya' (ingin dipuji) 10. An-namimah (adu domba).

Ada 18 dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang di buat oleh diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingklat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut diknas adalah:³⁵

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³⁴ Zahrudin AR dan hasanuddin "pengantar studi akhlak"(Jakarta: Rajawali,2004)

³⁵ Zahrudin AR dan hasanuddin "pengantar studi akhlak"(Jakarta: Rajawali,2004) hlm 9-10

- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut kementerian pendidikan nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:³⁶

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religious serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- d. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang tangguh dan berkualitas.

³⁶ Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.

6 Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang halikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid- muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Allah SWT dalam ayat ini menjadikan Rasulullah SAW sebagai lawan bicara-Nya sebagaimana firman Allah وَقَضَىٰ رَبُّكَ (dan Tuhanmu telah memerintahkan...). Hal tersebut mengindikasikan bahwa dialah (Rasulullah SAW) yang telah mencapai level tertinggi sebagai teladan utama dalam

pendidikan dan etika.³⁷ Karena sesungguhnya Allah SWT sendiri yang secara langsung mendidiknya sebagaimana dalam sebuah ungkapan:

...وأدبه أحسن تأديبا

Artinya; “Dialah (Allah) yang telah mendidiknya (Rasulullah) dengan sebaik-baiknya”

Lebih lanjut, Firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik.

Dalam menafsirkan ayat ini, al-Zamakhsyari dalam Quraish Shihab mengemukakan maksud keteladanan pada diri Rasulullah. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitas adalah keteladanan. kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.³⁸

Dalam proses perkembangan anak, terdapat suatu fase yang dikenal dengan fase imitasi. pada fase ini, seorang anak selalu meniru dan mencontoh orang-orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tuanya atau gurunya. Metode Keteladanan ini sangat cocok diterapkan pada fase ini. Dalam pendidikan, pendidik (orang tua dan guru) tidak cukup hanya dengan

³⁷ Zubaedi. Design pendidikan karakter. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

³⁸ Shihab, M. Quraish, *Mahkota Tuntunan Ilahi*, Jakarta: Untagama, 2009:439)

memberi nasehat dalam arti menyeluruh, tetapi seharusnya memberikan keteladanan, misalnya menyuruh anak ke mesjid, sementara ia tidak pernah ke mesjid. tidak satunya kata dan perbuatan, menjadikan orang tua/guru tidak memiliki wibawaa sebagai pendidik, dan menjadikan anak bingung, karena apa yang dilihatnya tidak sesuai dengan apa yang didengarnya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.³⁹Pengembangan karakter ini adanya kesamaan dalam pendidikan karakter, mengenai metode, pelaksanaannya, landasan maupun indikatornya. Jadi yang dimaksud pengembangan karakter adalah sama dengan pendidikan karakter.

³⁹ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁴⁰ Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Oleh karena itu, di sini akan dipaparkan mengenai:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Kegiatan Pondok Senin Sore untuk pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 10 Malang. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskriptif. Disamping itu

⁴⁰ Mardalis, "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cetakan ke-5, 24.

ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap focus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴¹

Di sisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif emic, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan bahasa, cara berfikir, pandangan subjek peneliti, sehingga mengungkapkan apa yang menjadi pertimbangan di balik tindakan menanamkan nilai-nilai Islami. Deskripsi informasinya atau sajian datanya harus menghindari adanya

⁴¹ Dr. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti dilokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan dan Para petugas terkait.

C. Lokasi Penelitian

SMPN 10 Malang , Jalan Mayjen Sungkono 57 Malang, merupakan lokasi yang dipilih, sebagai hasil dari suatu penjajagan, dengan alasan bahwa di lokasi tersebut terdapat ekstrakurikuler wajib yang bernafaskan Islam yang berpengaruh terhadap karakteristik lingkungan di sekitarnya. Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang kondusif untuk belajar siswa, menjadi alasan yang tidak dapat ditinggalkan dan mendapat perhatian khusus dari penulis.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴² Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui melalui survei lapangan/observasi dan wawancara.⁴³ Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya petugas lapangan (Guru Agama & Guru BK), para ustadz, Kepala Sekolah.
- 2) Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴⁴ Data ini berupa dokumen /laporan kegiatan yang ada di kegiatan pondok senin sore seperti laporan Petugas dan tim, Sekolah, dan lai-lainnya serta hal-hal yang telah yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di awal penelitian, peneliti akan menemui beberapa orang di lokasi sebagai upaya penjajakan atau langkah adaptasi, sehingga ditemukan orang yang memiliki kriteria sebagai seorang informan. Pengenalan diri

⁴²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 129.

⁴³Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hal 91.

⁴⁴*Ibid.*

peneliti dengan beberapa orang di lapangan ini, akan digunakan sebagai modal awal dalam pengumpulan data lebih lanjut dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Data penelitian tersebut akan dikemas dengan tiga teknik (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini peneliti dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁵ Meski dalam penelitian ini pedoman wawancara lebih ditekankan, tetapi di waktu lain bisa juga tidak menggunakan pedoman wawancara, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih focus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

a. Menentukan informan yang diwawancarai

⁴⁵ Op-cit, Dr. Lexy J. Moleong, hal 135

- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- c. Memantapkan waktu
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dan mentranskrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, penerapan ekstrakurikuler wajib yang bernuansa keagamaan (Pondok Senin Sore), peran, kendala yang dihadapi dan solusi Pembina dan Pengurus ekstrakurikuler wajib yang bernuansa keagamaan (Pondok Senin Sore) di SMPN 10 Malang, Guru PAI, BK, PKN. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepala sekolah SMPN 10 Malang.
- 2) Guru PAI, BK, PKN SMPN 10 Malang.
- 3) Pembina dan Pengurus ekstrakurikuler Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.

2. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁴⁶

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.⁴⁷

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: “Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁴⁸

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. Op.Cit Hal. 157.

⁴⁷ Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. Rekonstruksi Sejarah Pedidikan Islam di Indonesia. (Jakarta, ttp) Hal 5

⁴⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 1986), hal 136

Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati:

- 1) Kondisi SMPN !0 Malang.
 - 2) Sarana dan prasarana SMPN !0 Malang.
 - 3) Penerapan Kegiatan ekstrakurikuler Wajib keagamaan (Pondok Senin Sore).
 - 4) Hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non person. Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

⁴⁹ Moleong, Op. Cit. Hal.161.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib keagamaan di SMPN 10 Malang.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena langkah ini merupakan langkah menuju pemecahan masalah. Data mentah yang didapatkan selama pengumpulan data tidak akan berarti apa-apa tanpa dilakukan analisis pada data tersebut. Data mentah tersebut perlu diolah untuk dapat menjadi jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Jadi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi di kegiatan Pondok Senin Sore SMPN 10 Malang.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore untuk pengembangan Karakter di SMPN 10 Malang. Penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua

berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, life history (riwayat hidup) atau sejarah mulai berdirinya Kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang hingga sekarang dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.⁵⁰

Jadi semua data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi pada kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang dipilah kembali. Dikategorikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dipilih kembali mana data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ingin diketahui untuk disimpan, dan data yang dianggap tidak perlu bisa disisihkan hingga dari data yang terkumpul tadi yang tersisa hanya data-data yang benar-benar dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilah dan dipilih pada reduksi data selanjutnya sekumpulan data atau informasi tersebut disajikan secara tersusun atau tertata rapi. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, deskriptif, matriks, grafik, bagan, dan lain-lain.

Dalam proses ini data dikelompokkan menjadi kelompok atau kategori untuk menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Setelah data dari kegiatan Pondok Senin Sore direduksi, maka selanjutnya data tersebut disusun atau ditata dengan berupa teks naratif, deskriptif, dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan di atas dan penyajian data dikelompokkan sesuai

⁵⁰ Sugiyono.,Metode Penelitian Kuantitatif- Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 247

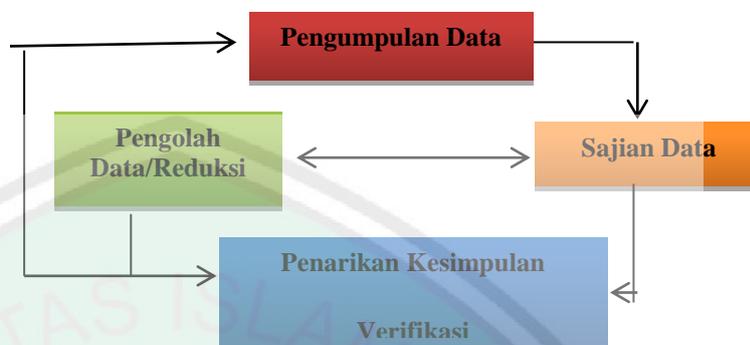
dengan rumusan masalah, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan pondok senin sore dan hasil dari penerapan pondok senin terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan penemuan atau pengambilan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkannya. Tetapi jika kesimpulan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar-benar kredibel.⁵¹ Jadi setelah data disajikan dengan rapi, dari data tersebut ditarik kesimpulan mengenai Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore untuk Pengembangan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 338

Karakter . Berikut ini analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman.⁵²



Proses analisis model interaktif
(Sumber: Miller dan Huberman dalam Sugiyono, 2008)

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

- 1) Menyusun rancangan penelitian, peneliti mengamati keadaan masa kini dikaitkan dengan teori yang ada serta diskusi bersama teman-teman dan juga Dosen sehingga lahir rancangan penelitian.

⁵² Ibid

- 2) Memilih lapangan penelitian, lokasi penelitian ini berada di SMPN 10 Malang. Penulis tertarik Karena lembaga sekolah ini mempunyai program ekstrakurikuler pengembangan peserta didik yang diwajibkan kepada peserta didik kelas VII yang dinamakan Pondok Senin Sore.
- 3) Mengurus perijinan, peneliti meminta surat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian langsung diberikan kepada pihak yang terkait (Bankes Banpol dan Diknas).
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang di maksud adalah pihak-pihak yang mengetahui Program kegiatan Pondok Senin Sore seperti Petugas dan Pembina kegiatan Pondok Senin Sore.⁵³

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pra lapangan dirasa sudah cukup, maka saatnya peneliti masuk kelokasi penelitian sesuai dengan yang disiapkan pada tahap pra lapangan.

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data seperti yang dijelaskan di point 5 yaitu teknik pengumpulan data.

⁵³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet. II, hal 281

- 4) Tahap analisis data. Menganalisis data yang dikumpulkan di SMPN 10 Malang sesuai dengan teknik yang di pilih, yaitu teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 10 Malang

SMPN 10 Malang berdiri tahun 1979, bermula dengan 3 kelas sebagai filial dari SMPN 3 Kota Malang. Pada awal dibukanya kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 10 Malang masih menempati Gedung SMP YPPS Kedungkandang dengan menjabat sebagai PJS Kepala Saat itu adalah Bapak Drs. Kusmanu.

Sekolah ini didirikan semata-mata untuk mendongkrak minat belajar atau melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama serta memfasilitasi anak didik yang berasal dari daerah sekitar kec. Kedungkandang, meliputi Kelurahan Wonokoyo, Buring, Bumiayu, Kedungkandang, Polehan, Muharto, Lesanpuro, Sawojajar, Arjowinangun dan Mergosono.

Setelah hampir 1 tahun lamanya menumpang tempat di Gedung SMP YPPS Kedungkandang akhirnya SMPN 10 telah memiliki Gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Mayjend. Sungkono no 57 Kel. Buring Kec. Kedungkandang Malang, sebagaimana saat ini berdiri gedung sekolah tersebut.⁵⁴

⁵⁴Dokumentasi SMPN 10 Malang

Seiring waktu SMPN 10 Malang berkembang pesat dari awal jumlah rombel yang hanya 3 kelas dengan jumlah siswa peserta didik \pm 150 orang siswa sampai sekarang menjadi 29 rombel dengan peserta didik \pm 918 orang.

Dari waktu ke waktu telah beberapa kali SMPN 10 di pimpin oleh kepala sekolah yang berbeda diantaranya :

1. Bpk. Drs. Kusmanu
2. Bpk. Drs. Suropto
3. Bpk. Drs. Djupiono
4. Bpk. Drs. Moh. Dahlan
5. Bpk. Drs. H. Muchlis
6. Bpk. Drs. Bambang Sugeng M.Pd
7. Bpk. Drs. Totok Edy Suprihanto, M.KPd
8. Bpk. Supandi, S.Pd., M.MPd sejak tahun 2006 s.d. sekarang

Demikian keberadaan SMPN 10 Malang sejak dari sekolah rintisan sampai sekarang sekolah ini telah mampu menempatkan posisi sebagai Sekolah Standar Nasional dengan Akreditasi A dan telah berhasil sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan Lingkungan Sekolah Sehat tingkat nasional.

2. Profil SMPN 10 Malang.⁵⁵

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 201056102008
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : Jl. Mayjend. Sungkono 57 Kecamatan
Kedungkandang Kota Malang Jawa Timur
5. Telepon/ HP/ Fax. : 0341 - 752035
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi : A
8. Luas Tanah : 22.700 m²
9. Luas Bangunan : 7566,77 M²

a. Visi, Misi dan tujuan SMPN 10 malang

Visi : Unggul dalam Iman dan Taqwa, Prestasi serta Berbudaya
Lingkungan Sehat

Misi :

1. Membentuk siswa berkarakter yang berdasarkan IMAN dan TAQWA
2. Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik
3. Melaksanakan pelestarian fungsi baku mutu air
4. Melaksanakan pengelolaan sampah dengan teknologi ramah lingkungan

⁵⁵ Dokumentasi SMPN 10 Malang

5. Melaksanakan perlindungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup
6. Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dengan menyediakan kantin Sehat yang bebas 5P dan KMP (Kertas Minyak Plastik)

b. TUJUAN UMUM

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan SMPN 10 Malang adalah sebagai berikut :

1. Mampu mencapai GSA $\pm 0,5$
2. Mampu mencapai SKL secara maksimal
3. Mampu berkompetisi dalam lomba akademis dan non akademis
4. Mampu meraih juara dalam lomba akademis dan non akademis
5. Terlaksananya pelatihan IT bagi pendidik dan tenaga kependidikan
6. Terbentuknya karakter siswa yang religius melalui kegiatan pemanatapan iman dan taqwa
7. Terbentuknya perilaku warga sekolah yang dilandasi iman dan taqwa
8. Terlaksananya bimbingan baca, tulis dan menerjemahkan Al Qu'ran bagi warga sekolah
9. Terbentuknya budaya 5 S (senyum, sapa, salam, salim, sopan)
10. Tersusun dan terlaksananya KTSP yang memuat pelestarian, pengendalian pencemaran serta pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

11. Tersusunya bahan ajar yang terintergrasi dalam upaya pelestarian, pengendalian pencemaran serta pencegahan kerusakan lingkungan hidup.
12. Terlaksananya pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis karakter dan lingkungan hidup
13. Terlaksananya kegiatan pembelajaran monolitik dan terintegrasi sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
14. Terlaksananya upaya pelestarian fungsi baku mutu air
15. Tersedianya sarana prasarana untuk mendukung upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
16. Tersedianya sarana prasarana pengelolaan sampah dengan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan
17. Termanfaatkannya lingkungan sekolah sehat sebagai sarana out door learning, rekreasi dan konservasi alam yang berbasis hijau, kreatif, hemat, aman, damai dan berkelanjutan
18. Terwujudnya kantin sekolah yang mendukung upaya pelestarian, pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
19. Tersedianya menu jajanan sehat, bergizi, seimbang, dan tebebas dari 5 P (pewarna, pemanis, penyedap, pengawet, pemutih) dan KMP (Kertas Minyak dan Plastik)
20. Bekerja dalam meningkatkan dan menjaga kondisi serta komitmen sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang dapat mendukung

Keterangan:

- 1) Komite sekolah adalah sebagai badan pemusyawaratan yang mempunyai fungsi dalam menyelesaikan permasalahan untuk kemajuan sekolah.
- 2) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan sekolah.
- 3) Kepala Tata Usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi sekolah secara menyeluruh.
- 4) BK/BP adalah staf pimpinan yang bertugas mengkoordinir kegiatan bimbingan konseling di sekolah.
- 5) Kepala Laboratorium adalah
- 6) Waka SARPRAS adalah
- 7) Waka Kurikulum adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus tentang perencanaan pembelajaran dan segala yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.
- 8) Waka Kesiswaan adalah staf pimpinan yang mengurus urusan kesiswaan.
- 9) Waka Keperpustakaan yang mengkodinir para staf yang bertugas mencatat buku perpustakaan, mencatat keluar masuk buku yang dipinjam siswa.
- 10) Guru adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut.

b. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Guru dan Tenaga kependidikan yang bertugas di SMPN 10 Malang berjumlah 58 orang dari Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar sampai Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan **TIDAK** sesuai dengan tugas mengajar. Dan datanya dapat di lihat pada tabel berikut ini :⁵⁷

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kls. Min		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Supandi, S.Pd., M.M.Pd.	L	-	56	S-2	29

b. Guru

1. Kualifikasi, Pendidikan, Status, Jenis, dan Jumlah

Tabel 4.2.kualifikasi pendidikan guru

.No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3 /S2	2	3	-	-	5
2	S1	17	26	4	3	50
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/ Sarmud	-	-	-	1	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	2	-	-	-	2
7	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-
		21	29	4	4	58

⁵⁷ Dokumentasi SMPN 10 Malang

Mayoritas tenaga pendidik di SMPN 10 Malang lulusan Sarjana pendidikan dan beberapa orang yang menyandang gelar Magister.

2. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah	
		D1 / D2	D3 / Sarmud	S1 / D4	S2 / S3	D1 / D2	D3 / Sarmud	S1 / D4	S2 / S3	
1	IPA			7	1					9
2	Matematika			6						6
3	Bahasa Indonesia			8						6
4	Bahasa Inggris			3	2					6
5	Pendidikan Agama			3			1			4
6	IPS			6						6
7	Penjasorkes			2	1					3
8	Seni Budaya	1		1				1		3
9	PKn			2	1					4
10	TIK/ Ketrampilan	1		4						5
11	BK			4						3
12	Mulok (Bader)			2				1		3
Jumlah		2		48	5		1	2		58

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
								PNS		Honoror		
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1	Tata Usaha		2			1	2		1	2	2	5
2	Perpustakaan		1							1		1
3	Laboran Lab. IPA											
4	Teknisi Lab. IPA											
5	Laboran Lab Bahasa											
6	PTD (Pend Tek Dasar)											
7	Kantin											
8	Penjaga Sekolah	1								1		1
9	Tukang Kebun	7						1		6		7
10	Kemaman		2							2		2
11	Lainnya					1					1	1
Jumlah		8	5			2	2	1	1	12	3	17

Dari beberapa data di atas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan tenaga pengajar di SMPN 10 Malang adalah mayoritas berasal dari Universitas bernetabene ilmu kependidikan, hal ini sesuai dengan tuntutan tenaga pengajar untuk tingkat SMP harus memiliki ijazah Sarjana, akan tetapi di SMPN 10 Malang ini masih ada beberapa tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Untuk bagian staf ada beberapa orang staf yang berlatar belakang pendidikan SMP, SMA/ sederajat dan Diploma.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran amatlah penting. Sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari system belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 10 Malang adalah sebagai berikut :⁵⁸

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.3 sarana dan prasarana

Kondisi	Jumlah dan Ukuran			Jumlah (d) = (a+b+c)	Jml. Ruang lainnya yang digunakan untuk kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (b)			
Baik	26 buah			26 buah	1 buah	27 buah
Rsk ringan						
Rsk. Sedang	2 buah			2 buah		2 buah
Rsk. Berat						
Rsk. Total						

⁵⁸ Dokumentasi SMPN 10 Malang

Keterangan Kondisi

Baik	Kerusakan < 15 %
Rusak ringan	15 % - < 30 %
Rusak sedang	30 % - < 45 %
Rusak berat	45 % - 65 %
Rusak total	> 65 %

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.4. Ruang Belajar dan Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kon di si
1. Perpustakaan	1 buah	14 X 8	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	2 buah	10 x 9	Baik	7. Lab. Komputer	1 buah	9 x 7	Baik
3. Ketrampilan	1 buah	10 x 8	Baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1 buah	9 x 7	Baik	9. Serbaguna / Aula	1 buah	25 x 12	Baik
5. Kesenian	-	-	-				

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1 buah	6 X 5	Baik
2. Guru	1 buah	13 X 10	Baik
3. Tata Usaha	1 buah	7X 16	Baik
4. Tamu	1 buah	5 X 3	Baik
5. Kurikulum	1 buah	3 X 5	Baik
6. Lainnya			

d) Data Ruang Penunjang

Tabel 4.5 Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pXl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1 buah	3 X 4	BAIK	13. Hall/ Lobi	1 buah	3 X 5	
2. Dapur	1 buah	3 X 3	BAIK	14. Kantin	2 buah	3 X 5	Sekolah dan Sosro
3. Reproduksi				15. Kantin Sehat	1	20 X 8	Baik
4. KM/WC Guru	3 buah	2 X 2	BAIK	16. Rumah Pompa / Menara Air	3 buah	300 LT	
5. KM/WC Siswa	12 buah	2 X 2	BAIK	17. Bangsa 1 Ken Daraan			
6. BK	1 buah	5 X 6	BAIK	18. Rumah PenjaGa	1 buah	6 X 5	
7. UKS	1 buah	7,5 X 8	BAIK	19. Pos Jaga	1 buah	2 X 2	
8. PMR/ Pramuka				20. Griya Larahan	1 buah	3 x 7	Baik
9. OSIS	1 buah	2 X 2	BAIK	21. Depo Sampah	1 buah	2 x 5	Baik
10. Ibadah	1 buah	20 X 17	Baik	22. Gazebo Class/ Utama	1 buah	6 x 6	Baik
11. Ganti	-	-	-	23. Gazebo Kecil	4 buah	4 x 2	Baik
12. Koperasi	1 buah	3 X 5					

Sebagai catatan, lembaga pendidikan yang baik bukanlah lembaga yang hanya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi sebuah

lembaga yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya. Sebab selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga, namun jika tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik hanya akan menjadikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga tersebut sebagai hiasan saja.

d. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah seorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini peserta didik yang sangat berperan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui gambaran tentang siswa dan siswi yang ada di SMPN 10 Malang. Jumlah peserta didik SMPN 10 Malang pada periode 2016/2017 terhitung per 1 Januari 2016 ada 915 orang, terdiri dari 428 siswa dan 487 siswi dapat dilihat pada tabel berikut ini .⁵⁹

Tabel 4.6 Data Siswa-siswi 2016/2017

KELAS	L	P	JUMLAH	
7	A	16	20	36
	B	16	20	36
	C	16	19	35
	D	14	18	32
	E	17	18	35
	F	17	18	35
	G	16	18	34
	H	18	17	35
	I	16	20	36
		146	168	314

⁵⁹ Dokumentasi SMPN 10 Malang

8	A	16	16	32
	B	18	14	32
	C	18	17	35
	D	13	17	30
	E	17	16	33
	F	19	16	35
	G	15	15	30
	H	15	14	29
	I	12	18	30
	J	16	14	30
		159	157	316
9	A	13	17	30
	B	12	16	28
	C	14	16	30
	D	7	21	28
	E	14	14	28
	F	14	15	29
	G	12	15	27
	H	11	17	28
	I	13	15	28
	J	13	16	29
		123	162	285
	428	487	915	

4. Kegiatan ekstrakurikuler

a. Latar belakang kegiatan Pondok Senin Sore

Pembinaan dan pengembangan karakter siswa tidak bisa terlepas dengan kegiatan keagamaan yang merupakan upaya penting untuk peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini kegiatan di mushola Al

-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang berusaha berperan aktif untuk menciptakan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental anak. Ada yang menyikapi perkembangan teknologi tersebut dengan baik ada pula yang justru malah terjerumus pada perilaku yang menyimpang dari tatanan agama. Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 10 Malang meskipun segala bentuk usaha pengawasan dilakukan namun masih acap kali banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan baik siswa maupun siswi, Berbagai upaya pembinaan karakter melalui berbagai mata pelajaran dan SOP dalam kegiatan belajar serta perilaku hidup selama di lingkungan sekolah sudah dilakukan, namun demikian penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran siswa masih kerap terjadi.

Hal tersebut di atas merupakan problem tersendiri yang rumit yang kemudian dibutuhkan solusi dan perlunya ditumbuhkan kesadaran pribadi sebagai manusia bermanfaat untuk dirinya dan orang lain yang secara naluri tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Kemauan menyadari akan perlunya dirinya menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain yang tumbuh secara naluri pada masing-masing diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, dimana Agama merupakan sendi dari segala sendi kehidupan. Untuk itu Remaja Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang dibawah naungan Takmir

Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang dan dalam tanggungjawab lembaga pendidikan SMP Negeri 10 Malang menyusun serangkaian kegiatan keagamaan yang dikemas dalam program kegiatan IMTAK yang intinya mengajak warga sekolah khususnya siswa dapat mengerti dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang baik, dengan tuntunan agama melalui program yang di susun dan di laksanakan secara intensif, sehingga terwujudnya manusia yang mempunyai karakter berbudi pekerti luhur atau dalam istilah lain insan yang berakhlakul karimah SEBAGAI PONDASI PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA.

Dari serangkaian keagamaan yang diterapkan di SMPN 10 Malang masih belum maksimal dalam pembentukan sikap, moral peserta didik. Maka dari itu, SMPN 10 Malang terus berinovasi untuk memaksimalkan program pembentuk karakter yang di canangkan oleh pemerintah. Untuk pengembangan dari berbagai kegiatan yang belum maksimal, SMPN 10 Malang membuat program Program Pondok Senin sore ini dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2014/2015 bekerjasama dengan Majelis Ta'lim ROBI'UN NUR Malang yang dikhususkan untuk peserta didik baru kelas VII sekaligus sebagai masa orientasi selama satu tahun.⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi SMPN 10 Malang

b. Tujuan

Untuk tujuan pondok senin sore tertulis sebagaimana di Program Pembinaan dan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan IMTAK di SMP Negeri 10 Malang ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

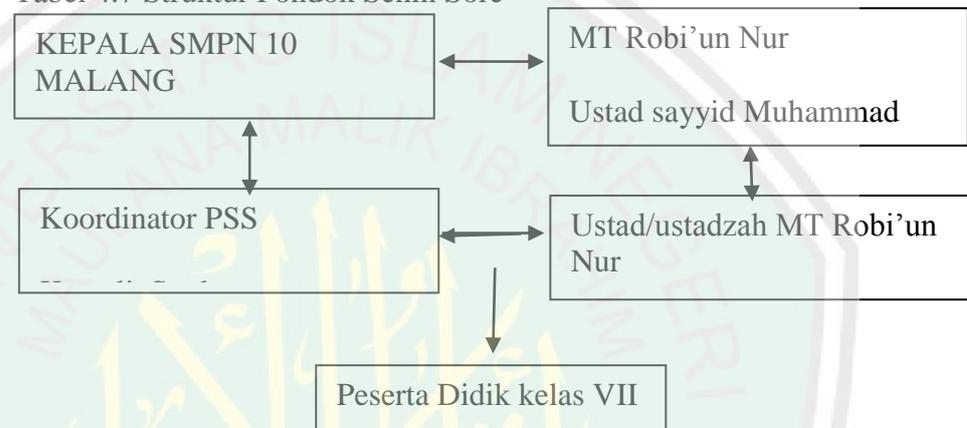
1. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan sikap, perilaku dan akhlak anak didik dalam menjalankan prinsip hidup yang beriman, bertakwa pada kepada Allah SWT
2. Mengantarkan dan memfasilitasi anak didik yang memiliki bakat, kemampuan bidang keagamaan dan peribadatan yang sesuai dengan Al- Qur'an dan hadist yang sahih
3. Peningkatan kemandirian siswa serta daya dan pola pikir yang positif terhadap insiden buruk misalnya penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, kenakalan anak dan remaja dll.
4. Mencetak generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas dan berwawasan luas di bidang keagamaan
5. Memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan, khususnya masalah fiqih dan adab
6. Mengajarkan aplikasi ibadah secara langsung dan kontekstual, terutama dalam ibadah wajib dan adab pergaulan

c. Manajemen kegiatan Pondok Senin Sore

a) Struktur

Dalam sebuah program mesti ada struktur kepengurusan, seperti halnya pondok senin sore agar memudahkan untuk mengetahui siapa saja yang terkait, berikut kami sertakan:

Tabel 4.7 Struktur Pondok Senin Sore



b) Keadaan anggota

Untuk keadaan keanggotaan kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang dari pihak sekolah hanya menugaskan 3 guru. Satu menjadi coordinator dan yang kedua menjadi pengawas kegiatan serta mengkondisikan peserta didik. Dari pihak Majelis Ta'lim Robi'un Nur, ustad Sayyid Muhammad al-alaydruz selaku Pembina utama mendelegasikan beberapa ustad dan ustadzah untuk mengajar peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Data tentang Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik di peroleh dengan cara observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, petugas ekstrakurikuler (guru PAI, guru BK Guru Olahraga), ustad/zah, peserta didik. Selama 5 kali pertemuan dalam kegiatan pondok senin sore. Dalam penerapan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang ini di bimbing oleh guru yang bertugas dan ustad-ustadzah yang didatangkan dari Pondok PesantrenMajelis Ta'lim ROBI'UN NUR Malang yang dikhususkan untuk Peserta Didik baru kelas VII sekaligus sebagai masa orintasi selama satu tahun.⁶¹

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Penerapan pondok senin sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang. Dalam penerapan pondok senin sore, pihak sekolah, koordinator lapangan dan Pembina pondok senin sore senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal dan juga agar tertanam sikap atau akhlak yang sempurna dalam diri peserta didik, sehingga dalam penerapan Pondok senin sore berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan terutama koordinator lapangan dan Pembina penerapan pondok senin sore, maka harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk mengaplikasikan dan menanamkan ilmu keagamaan (fiqih dan Akhlak) kepada peserta didik agar tujuan dari pengembangan Karakter terwujud.

⁶¹ Hasil observasi tanggal 15 Mei 2017

Untuk lebih jelas mengenai data tentang pondok senin sore, berikut penulis sertakan data-data terkait dengan program yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Perencanaan Penerapan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.

Peserta didik SMP memasuki masa remaja, dimana masa itu merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Ketika kita menjalani hidup tanpa ada dasar pengetahuan dan pengamalan agama yang kuat, maka tanpa disadari sering kali kita akan menempuh berbagai cara agar sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai. Walau menempuh dengan jalan yang salah. Peserta didik SMPN 10 Malang memasuki masa remaja yang cocok untuk di didik dan ditanamkan karakter yang baik. Karena memasuki masa-masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kepribadian yang benar-benar teguh. Banyak peserta didik pada masa-masa remaja yang mengalami penurunan kecerdasan spiritual dan hukum syari'at, sehingga tidak dapat memilih dan memilah segala sesuatu yang akan dikerjakan dan sering kali mengalami konflik batin, akhlak buruk yang akan mengakibatkan mereka terjerumus pada lembah kehancuran. Hal ini disebabkan tidak adanya keseimbangan

IPTEK dengan ilmu agama yang menghasilkan kebutaan dan ketimpangan pada materi dan kekosongan rohani.

Maka dari itu SMPN 10 Malang menerapkan Pondok Senin Sore dengan harapan agar terbentuk Karakter yang baik pada setiap peserta didik dan menanamkan rasa iman dan takwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum). Dalam hal ini banyak yang direncanakan oleh petugas pondok senin sore untuk mencapai segala sesuatu yang mereka harapkan yaitu menanamkan dan mendidik karakter yang baik pada setiap peserta didik.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali penerapan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut bisa berupa penyimpangan arah dari daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini Kepala Sekolah SMPN 10 Malang bapak Supandi M.pd memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui Penerapan kegiatan pondok senin sore adalah:

“kegiatan pondok senin sore ini sebenarnya salah satu upaya pihak sekolah. Yang sudah MOU dengan Majelis Ta’lim Robi’un Nur yang di asuh oleh habib Muhammad Alaidruz BA. Atas kesepakatan berbagai pihak sekolah dengan pertimbangan bahwa pondok tersebut terbukti ahli dalam bidang keagamaan dengan sanad keilmuan yang dipercaya. untuk kegiatan ini memang ada

beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana tercantum dalam tujuan K13 yaitu pendidikan karakter. Kemudian sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan program dari pemerintah tersebut sesuai kreasi dan inovasi pihak sekolah. Dari sinilah kami mulai membahas program pengembangan karakter yang akan diterapkan. Dengan harapan adanya program-program pengembangan karakter tersebut dapat memberi andil bagi sekolah, terutama bagi peserta didik”⁶²

Menurut pengamat peneliti, di adakannya program tersebut adalah pihak sekolah berusaha untuk merealisasikan Kurikulum 2013 yang diprogramkan oleh pemerintah. Kemudian pihak sekolah juga mempunyai alasan dan pijakan yang kuat merealisasikan program pengembangan karakter tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Guru BK sebagai berikut:

“Melihat fenomena sekarang, sangat memprihatinkan betapa tidak para peserta didik yang identik mudah terpengaruh dan labil terlihat senang tatkala melakukan perbuatan yang tercela. Maka dari itu kami dirikan program ini untuk meminimalisir perbuatan tercela para peserta didik dan yang utama agar peserta didik mengetahui ajaran agama yang begitu berarti sehingga mereka senang melakukan akhlak yang terpuji”⁶³

Dari paparan informan di atas, dapat dilihat bahwa perencanaan dari pihak sekolah dalam menerapkan program Pondok senin sore sudah dimulai sejak adanya wacana pendidikan berbasis karakter. Dan pihak sekolah terus berupaya untuk mengembangkan program-program pengembangan karakter dengan bekerja sama dengan lembaga atau instansi yang sekiranya dapat membantu dalam proses pengembangan karakter. Seperti perencanaan MOu dengan Ponpes, hal ini

⁶² Hasil wawancara dengan bpk supandi M.pd selaku kepala sekolah 17-mei-2017, jam 10:00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu khusnul hamidah, 15 mei 2017, 09:30 WIB

sebagaimana yang disampaikan oleh coordinator kegiatan ekstrakurikuler:

“ program ini sudah direncanakan jauh-jauh hari dari pihak sekolah yaitu untuk bisa bekerja sama dengan Ponpes sebagai upaya pengembangan karakter. Untuk semua ini sebagaimana sudah tercatat dalam MOU antara pihak sekolah dengan Ponpes MT Robi’an Nur”⁶⁴

Kegiatan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam berbagai cara dan isi. Salah penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah adalah pondok senin sore. Program ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dan membawa peserta didik ke arah yang lebih baik karakter, sikap, ilmunya. Hal ini terjadwal pada program kerja sebagai berikut :⁶⁵

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Pondok Senin Sore

No	Program	Waktu	Kegiatan
1.	Pondok Senin Sore	15:00-15:15 WIB	✓ Mengkondisikan peserta didik dan membaca asmaul khusna
p		15:15-15:45 WIB	✓ Kajian fiqih dan Tanya jawab dengan ustad/dzah.
e		16:00- 16:10 WIB	✓ Istirahat sambil membaca sholawat
l		16:10-16:40 WIB	✓ Peserta didik kembali ke halaqah dan melanjutkan kegiatan. Kajian Aqidah-Akhlak.
a			
k			
s			

⁶⁴ Hasil wawancara dengan koordinator kegiatan ekstrakurikuler bpk Kamali pada 16/05/2017

⁶⁵ Hasil dokumentasi SMPN 10 Malang pada 16/05/2017

anaan kegiatan pondok senin sore dapat digambarkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang

Dalam pelaksanaan kegiatan pondok senin sore SMPN 10 Malang ini dibimbing oleh ustad/dzah yang memang didatangkan dari Ponpes MT Robi'an Nur. Tentunya dibantu oleh beberapa guru petugas lapangan yang ditugaskan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan coordinator lapangan :

“ untuk pelaksanaan pondok senin sore ini ada beberapa guru yang ditugaskan untuk mengawasi proses kegiatan dan mengkondisikan peserta didik, nah untuk yang mengajar itu dari ustad/dzah yang di datangkan dari Majelis Ta'lim Robi'an Nur. Kira-kira jumlah 12 orang. Yang dibagi menjadi beberapa halaqah.”⁶⁶

Ditambah dengan petikan wawancara salah satu ustad tugas dari PPMajelis Ta'lim Robi'un Nur menyatakan bahwa:

“ iya mas, biasanya beliau habib Muhammad mendelegasikan beberapa teman-teman yang mumpuni dalam ilmu keagamaan untuk mengamalkan dan mengajarkan di SMP ini, nah biasanya ini sampai 17;30 tapi kadang sampai magrib mas.tapi kami senang kok, anak-anak disini antusiasnya luar biasa untuk belajar ilmu agama terutama fiqih dan akhlak, karena memang itu yang ditekankan”⁶⁷

Agenda Kegiatan Pondok Senin Sore yang mulai diprogramkan pada tahun 2014 meliputi kegiatan yang di mulai pukul 15;00-17;00 wib di laksanakan hari senin. Setelah jam sekolah usai peserta didik kelas VII berkumpul di Mushalla. Sambil menunggu ustad/dzah peserta didik sambil membaca asmaul khusna yang dipandu guru-guru terpilih

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah ustad jamil tugas pondok Robi'un Nur pada Tgl 22-mei-2017 jam 16:00 WIB

(petugas dari sekolah). Peserta didik putri bersama ustadzah-ustadzah berada di ruang kelas.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustad tugas sebagai berikut:

“begini mas ketika kami mengkondisikan peserta didik, kami mengumpulkan seluruh peserta didik (putra di mushalla dan yang putrid dikelas) sambil membaca asma’ul khusna, ya kadang kala perhalaqah yang berjumlah 15-20 orang. Tujuannya untuk menghilangkan rasa ngantuk atau rasa capek, dan yang lebih penting supaya mereka hafal di luar kepala⁶⁸

Ditambah keterangan dari hasil wawancara dengan koordinator lapangan:

“iya mas, ini salah satu cara kami (para guru) untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama, ya harapan kami lantaran dari pembacaan itu, agar peserta didik dapat merubah sikap mereka. Nah untuk kajian fiqih, mas. Biasanya para ustad dan ustadzah memulai dengan materi, kemudian praktiknya terus dilanjut dengan Tanya-jawab. Kadang kala para ustad dan ustadzah memulai dengan Tanya jawab, materi, prakteknya. Itu tergantung kekreatifan mereka (ustad/dzah) dalam mengajar.⁶⁹

Ustad tugas dari PPMT Robi’un Nur menambahkan :

“untuk metodenya mas, ketika mengajarkan aqidah-akhlak kami menggunakan ceramah tentunya dikolaborasikan dengan gaya cerita, itu untuk menarik perhatian peserta didik mas, nah untuk pelajaran fiqihnya biasanya kami menggunakan metode demonstrasi sekaligus prakteknya.”⁷⁰

Ustad tugas dari PPMT Robi’un Nur menambahkan :

“ untuk pertanyaannya mas, biasanya anak-anak menanyakan yang mungkin agak aneh tapi menurut saya itu pertanyaan yang bagus,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu ustad tugas pondok Robi’un Nur pada Tgl 05-juni-2017 jam 15:00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak kamali selaku coordinator lapangan pada tgl 05-juni-2017 jam 15:30

⁷⁰ Hasil wawancara dengan salah ustad tugas PPMT Robi’un Nur pada tgl 05-juni- 2017 jam 16:00

misalnya, ustad bagaimana cara wudlunya orang yang tidak punya tangan? Atau bagaimana cara mensholati orang mati yang anggota tubuhnya hilang?. Nah untuk pertanyaan-pertanyaan seperti itu, biasanya setelah praktek atau demonstrasi.”

Dari beberapa keterangan diatas disini bpk kamali menambahkan beberapa teknis pelaksanaannya:

“begini mas, sebenarnya untuk metode pembelajarannya, kami pihak sekolah memberikan kebebasan kepada para ustad untuk menerapkan metode yang efektif, menyenangkan dan pasti dapat diterima oleh peserta didik. Baik itu secara kognitif lebih-lebih dalam bentuk aplikatifnya. Kemudian untuk faktor pendukungnya yang pertama dari bpk kepala sekolah sangat mendukung, kedua adanya sarana prasarana yang memadai, ketiga mayoritas peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Walaupun pulang sampai malam. Terus untuk faktor penghambatnya yaitu beberapa peserta didik yang sengaja tidak mengikuti kegiatan sehingga orang tua mereka sering complain pada pihak sekolah. Berawal dari itu semua kami cepat bergegas untuk menangani dengan cara kami pihak sekolah membuka bimbingan khusus peserta didik yang nakal. Kebetulan pihak sekolah menempatkan di rumah saya yang lumayan jauh dari sini”⁷¹

Bapak Supandi M,pd menambahkan :

“kalau hambatan, sebenarnya bermacam-macam mas. Salah satu contohnya anak-anak yang tidak luluskegiatan ini harus mengulang walaupun kelas VIII atau IX. Bahkan anak yang lulussekolah pun juga harus menyelesaikan kegiatan ini (pondok senin sore). Sehingga para wali murid pun kadang-kadang ada yang tidak terima dengan kondisi seperti ini. Maka dari itu kami pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada mereka (para wali murid).itu di laksanakan setiap bulan sekali. Dengan harapan wali murid mau di ajak kerja sama, toh itu demi kebaikan anak didik kita.”⁷²

Untuk jam istirahat, bapak kamali menambah:

“biasanya mas, ketika jam istirahat, para ustad dan ustadzah mengajak anak-anak membaca sholawatan. nah, itu haanya

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak kamali selaku coordinator lapangan pada tgl 05-juni-2017

⁷² Hasil wawancara dengan bapak supandi M,pd selaku kepala sekolah pada tgl 17- juli-2017

beberapa menit saja, tujuan menghilangkan kejenuhan teruma supaya anak-anak semangat lagi untuk belajar”.⁷³

Ustad tugas dari PPMT Robi’un Nur menambahkan:

“iya mas, kami sengaja untuk mengajak anak-anak untuk membaca sholawatan pada jam istirahat. Harapan kami supaya dalam belajar ini mendapatkan berkah”⁷⁴

Dari hasil observasi di lapangan , ketika jam istirahat para ustad dan ustadzah beserta anak-anak membentuk lingkaran. Kemudian mereka membaca sholawat. Kemudian setelah selesai, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian belajar tentang kajian Aqidah-Akhlak. Sebagaimana yang disampaikan ustad jamil (tugas dari PPMT Robi’un Nur):

“setelah jam istirahat, kami melanjutkan belajar dengan kajian Aqidah-akhlak mas. Biasanya kami kolaborasikan menggunakan gaya cerita, ya cerita tentang para awliya’ atau orang-orang sholeh. Karena anak-anak suka sekali cerita-cerita, tentunya kami menggunakan Bahasa kekinian. Supaya anak-anak tambah tertarik dan bisa mengambil hikmahnya”⁷⁵

Bapak kamali menambahkan:

“begini mas, dengan adanya kajian Aqidah-Akhlak agar anak-anak memahami, siapa sebenarnya yang wajib jadi panutan, nah disini kami mengharap dengan adanya kegiatan ini, yang dipandu beberapa ustad/dzah. Agar peserta didik, memahami dan mau mengamalkan ajaran para ulama sholeh. Karena mas, sekarang banyak sekali anak-anak yang meniru gaya yang urak-urakan atau meniru gaya-gaya yang notebene sangat melanggar nilai-nilai moral”⁷⁶

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak kamali selaku coordinator lapangan pada tgl 17- juli-2017

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustad tugas (ustad jamil) PPMT Robi’un Nur pada tgl 17- juli-2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustad jamil pada tgl 15-mei-2017 jam 17:00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak kamali selaku coordinator lapangan pada tgl 15-mei-2017

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan data bahwa, Kegiatan Pondok Senin Sore ini, dimulai dengan mengkondisikan peserta didik sampai kajian Aqidah-Akhlak. Para ustad dan ustadzah beserta guru yang bertugas memantau dan melaksanakan kegiatan ini sampai selesai. berikut penulis sertakan data hasil observasi :⁷⁷

- a. Guru yang bertugas dilapangan mengumpulkan peserta didik di masjid Al-Ikhlash kemudian dibagi beberapa kelompok (antara siswa dan siswi di pisah).
- b. Setelah terbagi dalam beberapa kelompok atau halaqah, guru mempersilahkan kepada para ustad/dzah untuk menggantikannya.
- c. Para ustad/dzah mengabsen peserta didik.
- d. Setelah mengabsen dan kondisi mulai kondusif ustad mempersilahkan peserta didik untuk membaca asma'ul khusna dan ustad/dzah mempersiapkan materi-materi fiqh.
- e. Ustad mengajar materi Bab Thoharoh, Bab Tayammum, Bab sholat (masing-masing bab kadang-kadang sampai 2-3 pertemuan, tergantung banyak atau sedikitnya per-Bab). Selebihnya Mengenai Bab-nya terkadang tergantung Para Ustad/Dzah.
- f. Peserta didik mencatat penjelasan dari ustad, kemudian para ustad/dzah mempersilahkan peserta didik untuk bertanya atau para ustad bertanya pada peserta didik (timbang balik).

⁷⁷ Hasil observasi pada 15-07-2017 jam 15:00-15:00 WIB.

- g. Untuk Jam istirahat di isi dengan membaca sholawat. Setiap halaqah berkumpul menjadi satu, kemudian membaca sholawat sintuddurorr. Tujuan dari pembacaan sholawat ini supaya peserta didik lebih semangat lagi, mendapatkan berka.
- h. Peserta didik kembali kehalaqah masing-masing. Kegiatan belajar mengajar untuk melanjutkan kajian tasawuf. Materi kajian Aqidah-Akhlak tergantung para ustad/dzah. Dalam kajian tasawuf, para ustad/dzah menggunakan metode ceramah yang di variasi gaya cerita.
- i. Fakto-faktor penghambat yaitu masih ada beberapa peserta didik yang jarang atau bahkan tidak mengikuti kegiatan. kelas 9 banyak yang mengulang atau remidi, sehingga banyak ortu yang protes. Penyelesaiannya, peserta didik yang bermasalah di didik di tempat yang khusus (rumah bapak kamali selaku koordinator kegiatan dan pada jam 18:00-19:00 WIB). Untuk kelas 9, pihak sekolah mengundang para wali murid untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi.

3. Tentang hasil pengembangan karakter melalui Kegiatan Pondok Senin Sore di SMPN 10 Malang.

Sebuah kegiatan didalamnya pastilah mempunyai tujuan yang diharuskan mampu membuat peserta didikmencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui sebuah kegiatan tersebut, seperti halnya pelaksanaan kegiatan Pondok Senin Sore untuk pengembangan

Karakter. Kegiatan ini pun harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebenarnya Pondok Senin Sore adalah salah satu dari serangkaian kegiatan-kegiatan untuk membentuk sikap, moral. Pondok Senin Sore ini adalah upaya pihak sekolah yang merupakan pengembangan dari 23 kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari semua kegiatan-kegiatan untuk pengembangan Karakter peserta didik termasuk Pondok Senin Sore. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Khusnul Hamidah selaku Guru BK:

“Smpn 10 Malang ini mempunyai banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya pondok senin sore. Setelah diterapkannya kegiatan tersebut, banyak hal positif yang dirasakan terutama bagi peserta didik. Dimana para peserta didik sudah terlihat sikap kereligan seperti ‘jika waktu istirahat kebanyakan peserta didik memilih istirahat di mushalla sambil belajar, sambil membaca sholawatan. Jika waktunya pulang peserta didik perempuan tidak berjabat tangan sama pak guru, cukup dengan isyarat tangan di dada”.⁷⁸

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pondok senin sore ini adalah agar peserta didik bisa lebih meningkatkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik khususnya Karakter peserta didik.

Program pondok senin sore dapat membantu perkembangan karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

“menurut pengamatan saya, peserta didik SMPN 10 Malang ini banyak mengalami kemajuan, di bidang akademik maupun non akademik. Terutama sikap dan akhlak mereka. Itu bisa terlihat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Hamidah, 15 Mei 2017, 09:30 WIB

ketika waktu sholat mau tiba, biasanya peserta didik 15 menit sebelumnya sudah berkumpul di mushalla. Itu pun tanpa menunggu perintah dari para guru.⁷⁹

Di tambah hasil wawancara dengan bapak kamali sebagai petugas lapangan:

“iya mas selama saya dan rekan-rekan Pembina melaksanakan tugas ini. Saya merasa ada yang unik pada anak-anak kami. Kanapa saya bilang unik mas, karena setelah diperhatikan sikap anak-anak kami seperti anak-anak pesantren pada umumnya mas”⁸⁰

Di tambah hasil wawancara dengan ustad tugas PPMT Robi’un Nur:

“pernah mas, ketika teman saya (ustad) kehilangan HP di lingkungan sekolah. tiba-tiba ada satu siswa datang kepadaku dengan membawa HP. katanya, dia menemukan HP itu di dekat pos satpam. Karena pak satpam nggak ada, jadi siswa itu ngasih ke aku, nah kebetulan HP itu punya temannku mas, kejadiannya kira-kira jam 15:00 (pondok senin sore) mau dimulai.”⁸¹

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas mengindikasikan peserta didik memiliki karakter kereligiusan, kedisiplinan, tanggung jawab dan nilai kejujuran. Sebagaimana kutipan wawancara dengan ustad tugas PPMT Robi’un Nur berikut ini:

“insya allah anak-anak sini jarang mbujuk’an mas, contone mas, aku biasa e titip tukukno barang ndek kantin. Tak ewehi duet lebih yo alhamdulillah susuk’e pas”

“ insya allah anak-anak disini jarang berbohong mas, contohnya mas, biasanya saya nitip untuk dibelikan barang di kantin. Saya ngasih uang lebih dan kembaliannya pas”

Ketika peneliti melakukan observasi, pada saat kegiatan pondok senin sore berlangsung. Peneliti melihat ada seorang siswa yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu khusnul hamidah pada tgl 17-mei-2017 jam 11:00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak kamali pada tgl 22-mei-2017 jam 15:30 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustad tugas dari PPMT Robi’un Nur pada tgl 22-mei-2017 jam 15:30 WIB

membawa barang dan memberikannya kepada ustad. Kemudian peneliti menanyakan ke ustad mengenai apa yang diberikan siswa tadi. Kata ustad itu barang yang dibeli dikantin sekolah. Para ustad biasanya titip ke anak-anak. Kemudian peneliti menanyakan mengenai kondisi barang, harga, uang kembalian. Katanya ustad kondisi barang bagus, harganya pas (harga pasaran), uang kembalian alhamdulillah tidak kurang-tidak lebih. Peneliti juga menanyakan ke petugas (penjual) kantin sekolah, mengenai barang, harga dan uang kembalian. Terkait anak-anak yang disuruh ustad untuk membeli barang di kantin. Memang benar adanya kesesuaian antara pernyataan ustad dan penjual. Ini artinya sebagai bentuk kejujuran dan pertanggung jawaban dari peserta didik, ia melaporkan mengenai barang, harga, uang kembalian.⁸²

Hasil temuan yang peneliti amati selama ini berlangsung menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, peneliti menyatakan bahwa, kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang di fokuskan untuk memberikan bimbingan serta pembinaan kepada peserta didik, khususnya wawasan ilmu fiqh dan aqidah-akhlak. Bagi peserta didik yang diwajibkan untuk mengikuti penerapan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang, adalah mereka yang masih duduk di kelas VII yang menurut pandangan para guru, mereka masih tahap transisi dari SD ke SMP dimana membutuhkan penanganan yang serius untuk me bentuk karakter peserta didik. Disisi lain menurut para guru

⁸² Hasil observasi pada 07-08-2017 jam 16-00 WIB

mereka masih mudah di atur sehingga dengan begitu menjadikan peluang bagi para guru untuk terus berupaya membina, membimbing sekaligus membentuk pola pikir peserta didik yang dimaksud dalam hal ini membentuk karakter peserta didik.

Meskipun SMPN 10 Malang bukanlah sekolah atau yayasan yang bernafaskan islam, seperti Madrasah Tsanawiyah pada umumnya , namun SMPN 10 Malang peduli dengan sikap atau akhlak yang berlandaskan pada ajaran islam kepada peserta didik. Sehingga pihak sekolah berupaya menanamkan sikap atau akhlak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Pondok senin sore, karena dengan adanya kegiatan sangatlah tepat dan tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta lembaga dan Negara.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 10 Malang. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini.

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan-keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas focus penelitian tentang Kegiatan pondok senin sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang.

Bertitik tolak dari hasil temuan yang telah di kemukakan terdapat tiga pokok bahasan yaitu: (A). Perencanaan kegiatan pondok senin sore dan (B). Pelaksanaan Pondok senin sore, C) hasil Penerapan Pondok Senin Sore terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.

A. Perencanaan Kegiatan Pondok Senin Sore Di SMPN 10 Malang

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat

menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan atau lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.⁸³

Hal yang paling urgent dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMPN 10 Malang adalah tercipta dan tertanamnya karakter baik pada peserta didik, untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas, Dalam penerapan kegiatan pondok senin sore yang berorientasi pada karakter yang baik, akhlakul karimah, kecerdasan intelektual.

Ektrakurikuler (kegiatan pondok senin sore) sangat penting bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, kompetensi. Dan lembaga pendidikan dapat menciptakan dan menanamkan karakter yang baik melalui kegiatan pondok senin sore. Sehingga terjadi saling bahu membahu antara peserta didik dengan Lembaga pendidikan.

Perencanaan kegiatan pondok senin sore yang terdapat di SMPN 10 Malang ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu ketika pulang sekolah, jam 15:00 wib sampai 17:00 WIB pada hari senin. Tenaga pengajar atau ustad yang didatangkan dari PPMT Robi'un Nur berjumlah 12 orang, dan di damping oleh 3 guru pengawas dari sekolah SMPN 10 Malang. Dari

⁸³ Marno, M.Ag dan Triyo Supriyatno, S,Pd, M.Ag, Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 13

pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa, terdapat kesuaian antara teori yang dipaparkan peneliti dengan kondisi dilapangan. Antara visi, misi dan Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan teori yang dipaparkan peneliti.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Senin Sore Untuk Pengembangan Karakter Di SMPN 10 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan pihak kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMPN 10 Malang, adalah Pondok senin sore, dimana kegiatan Pondok Senin Sore ini merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai visi dan misi untuk membentuk jiwa peserta didik yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa Dalam pelaksanaan kegiatan pondok senin sore SMPN 10 Malang ini dibimbing oleh ustad/ustadzah yang sengaja didatangkan dari luar sekolah, yaitu PPMT Robi'un Nur. Kegiatan pondok senin sore dikembangkan oleh SMPN 10 Malang. Selanjutnya dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penerapan kegiatan pondok senin sore sebagai proses pengembangan karakter yang dilakukan di SMPN 10 Malang sudah sesuai dengan teori teori diatas. dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan

penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di SMPN 10 Malang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pondok senin sore, pembinaan karakter yang diutamakan dalam proses pembiasaan yaitu nilai religi, pembelajaran agama (fiqh dan akidah-akhlak), disiplin, kejujuran dan peduli lingkungan dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada baik secara terprogram maupun rutin.

Waktu penerapan pondok senin sore ini dilakukan satu minggu sekali pada hari senin, dengan intensitas pertemuan dalam satu bulan di bagi 4 minggu untuk kelas VII. Setiap pertemuan berdurasi 1,5 sampai 2 jam. Kegiatan pondok senin sore ini diwajibkan oleh pihak sekolah bagi kelas VII dengan periode selama satu tahun, namun banyak para peserta didik yang antusias untuk mengikuti dan tidak tertekan dengan adanya kegiatan pondok senin sore ini, dan hal ini disebabkan oleh kegiatan pondok senin sore yang mempunyai keistimewaan pada metode, materi, dan bentuk pembinaannya yang dapat membuat para peserta didik tidak mudah bosan dan tidak tertekan ketika mengikuti kegiatan pondok senin sore ini.

Sebelum kegiatan pondok senin sore melanjutkan materi baru, para ustad dan ustadzah biasanya memberi pretest seminggu sebelum materi diberikan, ini bertujuan agar para ustad dan ustadzah mengetahui kemampuan awal dari peserta didik yang kemudian nantinya dijadikan bahan acuan untuk memudahkan para Pembina dalam mengajarkan materi dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap pertemuan para ustad dan ustadzah membuat penilaian, yang disebut dengan evaluasi amaliah harian. Evaluasi ini

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan materi yang telah di ajarkan kepadanya. Kemudian untuk yang terakhir yaitu posttest, evaluasi ini dilaksanakan satu minggu sebelum ujian semester.

Penerapan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang, untuk mengembangkan karakter peserta didik mempunyai banyak faktor yang mendukung, sehingga dalam penerapan kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan lancar. Di antara factor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah kerja antara guru pengawas, ustad dan ustadzah selaku Pembina, beberapa guru petugas lapangan dan peserta didik.

Factor lain yang mendukung penerapan ekstrakurikuler pondok senin sore ini yaitu seperti sarana dan prasarana yang sangat menunjang seperti perpustakaan, kitab dan buku, masjid dan sumber lain yang dapat digali. Sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah disediakan ini bisa dikatakan sangat membantu dan memang perlu digunakan dalam penerapan kegiatan pondok senin sore ini, khususnya berupa masjid,

C. Hasil Kegiatan Pondok Senin Sore Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 10 Malang

Setelah peneliti melakukan observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian peneliti mengolah hasil data penelitian, bahwa kondisi dilapangan membuktikan, akhlak, etika, sikap peserta didik di SMPN 10 Malang dinyatakan cukup baik. Karena tidak ada tindakan/perilaku-perilaku para peserta didik menyimpang dari nilai-nilai karakter khususnya agama dan

sosial. Misalkan kasus tawuran, pencurian, pacaran, tidak mengerjakan PR dan membawa HP.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pondok senin sore untuk peserta didik, maka dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pondok senin sore, yang selama ini dilaksanakan di SMPN 10 Malang sangat bermanfaat dan membantu bagi pengembangan wawasan ilmu agama dan karakter peserta didik, serta berguna dalam peningkatan mutu akademiknya, karena proses belajar mengajarnya pada kegiatan pondok senin sore Seperti sistem pondok pesantren. baik Pembina maupun ustad-ustadzahnya mengajarkan sekaligus memberi contoh tentang perilaku-perilaku yang mulia, seperti, kedisiplinan, kesopanan, sikap tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, ketawadu'an, serta perilaku-perilaku sholeh lainnya. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik baik, dan tidak ditemukan dari perilaku-perilaku peserta didik SMPN 10 malang, yang melakukan pelanggaran-pelanggaran berat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang penerapan pondok senin sore untuk pengembangan karakter di SMPN 10 Malang maka Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan diatas membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang bertujuan agar dapat mencintapkan dan menanamkan karakter yang baik pada setiap peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan takwa peserta didik. Kegiatan pondok senin sore meliputi : Mou antara pihak sekolah dengan PPMT Robi'un Nur, jam 15:00-15:15 WIB Mengkondisikan peserta didik dan membaca asmaul khusna pada, 15:15-15:45 WIB Kajian fiqih dan Tanya jawab dengan ustad/dzah, 16:00- 16:10 WIB Istirahat sambil membaca sholawat, 16:10-16:40 WIB Peserta didik kembali ke halaqah dan melanjutkan kegiatan kajian Akidah-Akhlak.
2. Pelaksanaan kegiatan pondok senin sore dilakukan dengan penjadwalan yang terprogram yaitu tiap hari senin selama satu minggu, terorganisir yaitu mengenai tempat dan waktu sudah ditentukan oleh pihak sekolah. proses pelaksanaan kegiatan pondok senin sore meliputi: pembacaan asma'ul khusna,kajian fiqh dengan metode demonstrasi dan Tanya

jawab, pembacaan sholawat, kajian akhlak dengan metode ceramah yang divariasikan gaya cerita. Upaya yang dilakukan dalam menerapkan pondok senin sore dengan cara: pembiasaan sikap yang baik, keteladanan, pembiasaan kegiatan yang baik (pembacaan asmaul khusna, sholawatan, dll).

3. Hasil kegiatan pondok senin sore terhadap perkembangan karakter dapat dilihat dari keantusiasannya peserta didik selama mengikuti proses belajar dan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik yang baik dalam pergaulan sehari-hari, perilaku yang dimaksud meliputi: Kereligion, Kedisiplinan, kejujuran. Dapat dilihat juga dari absensi dan rekapitulasi nilai, catatan dari para petugas lapangan yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan. menunjukkan bahwa perilaku peserta didik baik, dan tidak ditemukan dari perilaku-perilaku peserta didik SMPN 10 Malang, yang melakukan pelanggaran-pelanggaran berat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Sekolah SMPN 10 Malang, kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam hal penerapan kegiatan pondok senin sore, maka kepala sekolah juga memberikan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan pondok senin ini sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut tanpa harus mengandalkan petugas lapangan. Lebih

jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap.

2. Untuk ustad tugas PPMT Robi'un Nur hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Sehingga peserta didik benar-benar merasakan manisnya kegiatan yang bernuansa pondok.
3. Peserta didik SMPN 10 Malang agar lebih giat untuk mengikuti kegiatan yang baik ini, sehingga dapat mengetahui dan memahami karakter yang baik dan dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan lebih mengoptimalkan proses dan hasil penelitian dalam mengupgrade informasi yang telah ada dan menjelaskannya dengan prosedur yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media),
- Akhmad Muhaimin Azzet, "urgensi pendidikan karakter di Indonesia" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm, 68
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),
- Badudu, J. S., & Sutan Moh. Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.
- Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),
- Dokumentasi SMPN 10 Malang
- Dr. Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 1986), hal 136
- Hamdani "strategi belajar-mengajar" (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Hasil dokumentasi SMPN 10 Malang pada 16/05/2017
- Hasil observasi tanggal 15 Mei 2017
- Hasil wawancara dengan bapak kamali pada tgl 22-mei-2017 jam 15:30 WIB
- Hasil wawancara dengan bapak kamali selaku coordinator lapangan pada tgl 05-juni-2017 jam 15:30
- Hasil wawancara dengan salah ustad jamil tugas pondok Robi'un Nur pada Tgl 22-mei-2017 jam 16:00 WIB
- Hasil wawancara dengan ustad tugas dari PPMT Robi'un Nur pada tgl 22-mei-2017 jam 15:30 WIB

[http://eprints.uny.ac.id/9331/bab% 202. 0820 8241006](http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006). Pdf.*Pengertian penerapan*. Halaman : 1. Diakses Pada Pukul 13.22. Tanggal 11 agustus 2017

KBBI.

Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.

Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta, ttp) Hal 5

Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 62-65.

Mardalis, “*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cetakan ke-5, 24.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet. II, hal 281.

Mulyasa.H.E “*pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013.

N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan. *Encyclopedia of the Holy Qur’an (New Delhi: Balaji Offset, 2000)*,

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hal 91.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal ,232

Tuhana Taufiq Andrianto”*mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*”Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011, hlm 119

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), 2006, hal. 72

Zahrudin AR dan hasanuddin “*pengantar studi akhlak*”(Jakarta: Rajawali,2004)

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai,(
Jakarta: LP3S,1983)

Zubaidi “Desain Pendidikan Karakter” Jakarta: Kencana PMG, 2011





LAMPIRAN-LAMPIRAN

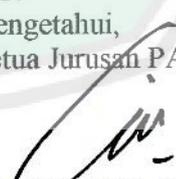
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572532

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abd. Latip
NIM : 13110211
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.A
Judul Skripsi : Penerapan Pondok Senin Untuk Pengembangan Karakter di SMPN 10 Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1.	16-juli-2017	Rumusan Masalah	1.
2.	19-juli-2017	Bab II, III pedoman wawancara	2.
3.	03-agustus-2017	Bab IV paparan data	3.
4.	07-agustus-2017	Bab IV Hasil penelitian	4.
5.	09-agustus-2017	Bab V dan VI	5.
6.			6.
7.			7.
8.			8.
9.		ACC Keseluruhan	9.

Malang,
2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


DR. MARNO, M.A.G
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.S.1/TL.00.1/738/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

03 April 2017

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Abd. Latip
NIM	: 13110211
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	: Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore untuk Pengembangan Mata Pelajaran PAI di SMPN 10 Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 10 Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMPN 10 Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
 M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/141.04.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/739/2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : ABD. LATIP. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13110211.
- c. Judul Penelitian : Penerapan Kegiatan Pondok Senini Sore untuk Pengembangan Mata Pelajaran PAI di SMPN 10 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 7 Mei 2017*.

Malang, 7 April 2017

An KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris.



DR. KUNTORO TRIATMADJI

Pembina Tk. I

NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :

Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
 Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0474 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 7 April 2017 Nomor 072/141.04.P/35.73.406/2017 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Abd. Latip
2. NIM : 13110211
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PAI
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 10 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Penerapan Kegiatan Pondok Senin Sore untuk Pengembangan Mata Pelajaran PAI di SMPN 10 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 April 2017
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris

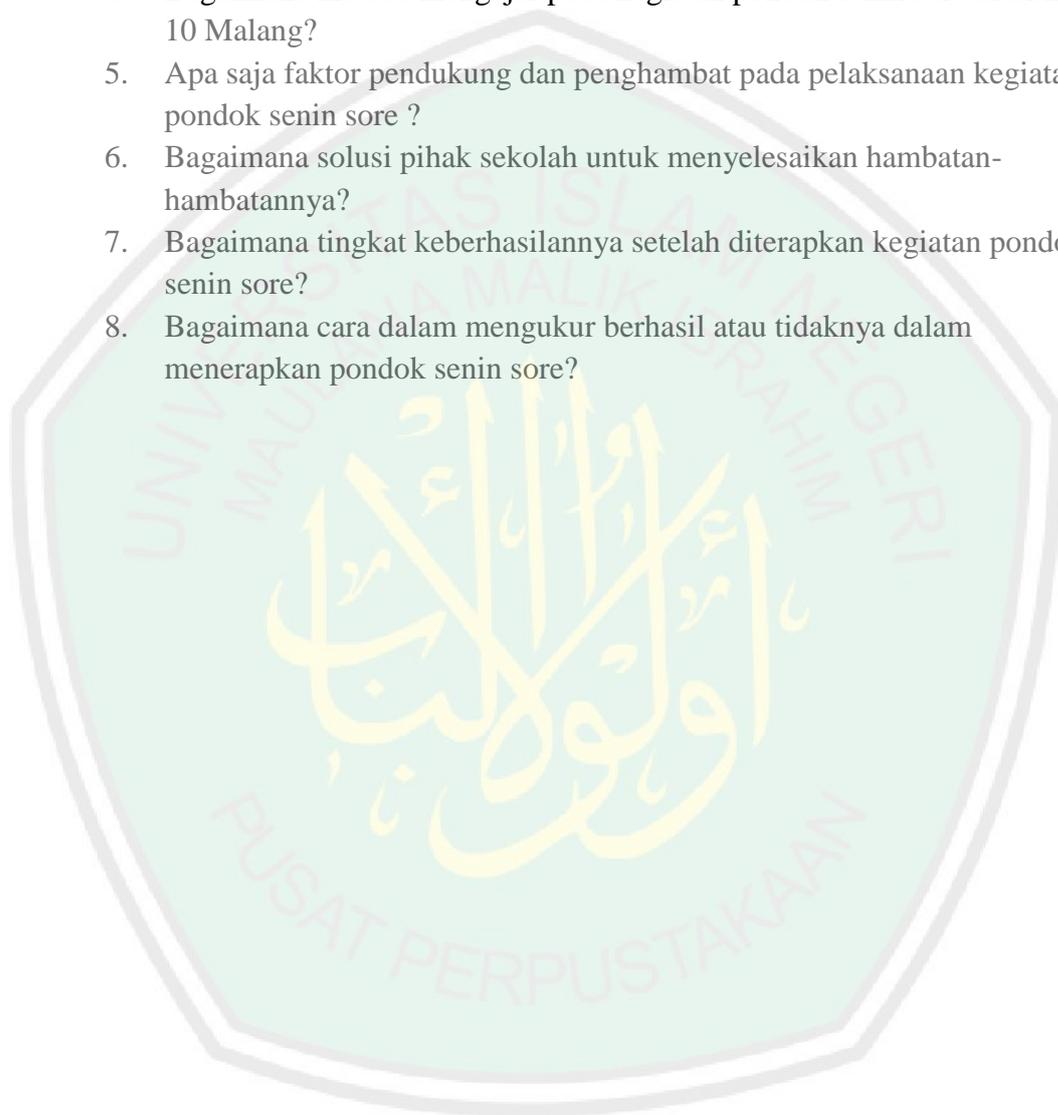


Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 10 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

Pedoman wawancara

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pondok senin sore?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses perencanaan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 malang?
4. Bagaimana metode mengajar pada kegiatan pondok senin sore di SMPN 10 Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan kegiatan pondok senin sore ?
6. Bagaimana solusi pihak sekolah untuk menyelesaikan hambatan-hambatannya?
7. Bagaimana tingkat keberhasilannya setelah diterapkan kegiatan pondok senin sore?
8. Bagaimana cara dalam mengukur berhasil atau tidaknya dalam menerapkan pondok senin sore?



LAMPIRAN V

Gambar 1. Mengkodisikan peserta didik



Gambar 2. Membaca asma'ul husna dipimpin oleh Habib Muhammad Al-



Gambar 3. Kajian fiqh



Gambar 4. Tanya-jawab setelah kajian fiqh



Gambar 5. Pembacaan sholawat ketika istirahat



Gambar 6. Wawancara dengan bapak Supandi M.Pd (kepala sekolah)



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah (Guru BK)



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Kamali (koordinator kegiatan)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Abd.Latip
 NIM : 13110211
 Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 Agustus 1993
 Fak./Jur./Prog. Studi : FITK /PAI/ PAI
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Kunjorowesi-Ngoro-Mojokerto
 Nomer Telepon : 085704460755
 E-mail : abdlatif27@yahoo.com
 Pendidikan : SDN Kunjorowesi III 2005/2006
 SMP PGRI Ngoro-Mojokerto 2008/2009
 SMK Mojosari-Mokerto 2011/2012

Malang, 03 Oktober 2017
Mahasiswa,

.....
NIM.